

**BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI AKHLAK BURUK
PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MAJIDI SELODAKON-
TANGGUL-JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Siti Nurmaila

NIM:D20173073

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER FAKULTAS DAKWAH
JULI 2022**

BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI AKHLAK BURUK
PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MAJIDI SELODAKON-
TANGGUL-JEMBER

SKRIPSI

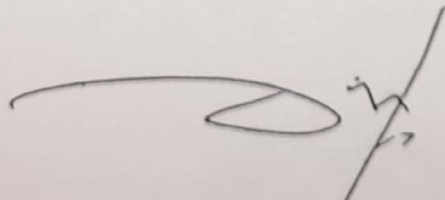
Diajukan Kepada Universitas Islam KH Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Oleh:

• Siti Nurmaila

NIM:D20173073

Disetujui
Pembimbing



H Zainul Fanani M. Ag
NIP. 1971072722005011001

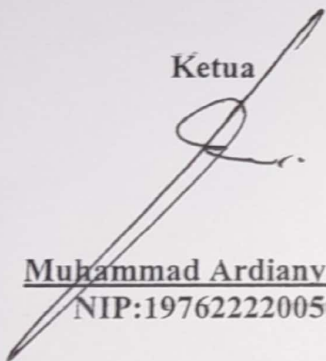
**BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI AKHLAK BURUK
PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MAJIDI SELODAKON-
TANGGUL-JEMBER**

SKRIPSI

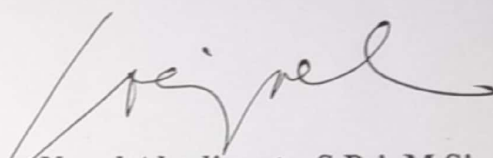
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah
satu Persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Sosial (S. Sos) Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Islam

Tim Penguji

Ketua

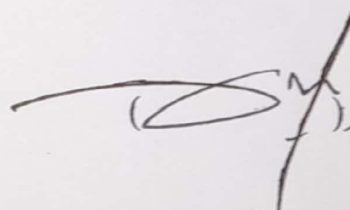
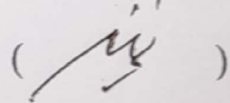

Muhammad Ardianyah, M.Ag
NIP:19762222005041003

Sekretaris


Nuzul Ahadiyanto, S.Psi, M.Si
NUP:201802165

Anggota:

1. H. Zainul Fanani, M.Ag
2. Dr. H. Abdul Muis, S.Ag. M.Si


()

()

Menyetujui Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Abdul Asror, M.Ag
NIP:1974060620003100

MOTTO

bukan keberuntungan yang
meyelamatkanmu...

tapi

Do'a Ibu

Do'a Ibu

Do'a Ibu

Do'a Ayah'



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

¹ Ayu Aziza, *Konseling Qur'ani Dalam Bentuk Terapi Fitrah Dengan Menggunakan Teknik-teknik Reinforcement Positif Untuk Mengatasi Akhlak Buruk Pada Siswa SMK NW Renco*, (Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanw Adi 2018), Hlm vii

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan suatu nikmat Iman, Islam dan kesehatan kepada kami, serta bisa menyelesaikan sebuah tugas akhir ini dengan baik.

Skripsi ini dipersembahkan untuk: .

1. Pondok Pesantren Al-Majidi yang telah mendidik saya dengan baik serta memberikan wadah untuk mengembangkan potensi yang kami miliki sehingga kami bisa mengapai impian dan cita-cita setinggi-tingginya.
2. Teman – teman seperjuanganku kelas Bimbingan dan konseling Islam (BK2) angkatan 2017 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk kebersamaanya selama beberapa tahun ini dari awal kuliah sampai selesai, yang juga ikut membantu dan memberikan dukungan, semangat serta doa.
3. Dan Almamaterku, Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq

Jember

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir dalam menyusun skripsi ini dengan judul “Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Akhlak Buruk Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Majidi Selodakon-Tanggul-Jember yang sesuai dengan harapannya.

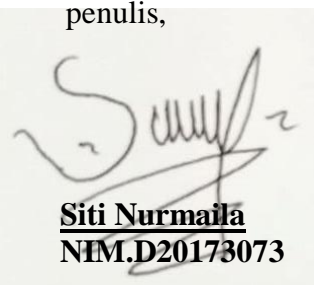
Dan tidak lupa sholawat serta salam yang kami haturkan kepada junjungan kita yaitu Baginda Nabi Muhammad SAW, yang mana telah memberikan jalan terang dalam kehidupan ini.

Skripsi ini, tersusun berkat dorongan, bimbingan, saran, nasehat dan do'a kedua orang tua serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq (UIN) Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq (UIN) Jember.

3. Muhammad Muhib Alwi, MA. Selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq (UIN) Jember
4. H. Zainul Fanani. M.Ag. selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan saran sehingga skripsi ini bisa selesai.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan.
6. Segenap jajaran pengurus dan keluarga besar Pondok Pesantren Al-Majidi yang telah memberikan ijin dan banyak memberikan ilmu serta kemudahan selama proses penelitian ini, beserta santri atas kesedian dan segala bantuan selama penelitian dan penulisan skripsi.
7. Segenap Civitas Akademika (UIN) Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.

Jember, 25 Juli 2021
penulis,



Siti Nurmaila
NIM.D20173073

ABSTRAK

Siti Nurmaila, 2021: *Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Akhlak Buruk Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Majidi Selodakon-Tanggul-Jember*

Akhlak merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menilai atau mengevaluasi terhadap ketinggian akal dan nuraininya seorang hamba. Akhlak yang buruk atau tercela merupakan perbuatan yang sangat tidak di rihoi Allah swt. Begitupun sebaliknya jika seseorang perbuatan baik ia akan mendapat keridhoan Allah swt. Maka dari itu tujuan Rasulullah di utus dimuka bumi yaitu untuk menyempurnakan akhlak. Dalam Islam akhlak yang baik merupakan wujud konkret dengan keimanan dan keislaman terhadap didalam diri seseorang. Usaha dan upaya dalam mengatasi akhlak buruk atau perilaku buruk itu merupakan tanggung jawab kita semua, dengan melakukan berbagai macam cara atau pendekatan itu akan merubah diri seseorang lebih baik sehingga untuk mewujudkan generasi yang berakhlatul karimah terwujud yang mana sesuai ajaran agama islam.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Apa saja Akhlak Buruk yang ada pada santri di pondok pesantren Al-Majidi? 2) Bagaimana metode bimbingan konseling pada santri di Pondok Pesantren Al-Majidi? 3) Apa manfaat Bimbingan Konseling dalam mengatasi Akhlak Buruk pada santri di Pondok Pesantren Al-Majidi ?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan jenis *action* (tindakan) bimbingan konseling yang mana dilakukan dengan metode konseling kelompok, subjek dalam penelitian ini adalah santri Al-Majidi Selodakon-Tanggul-Jember yang berjumlah enam orang dari 43 santri. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik behavioral dengan layanan konseling kelompok.

Hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Akhlak Buruk yang ada pada santri diantaranya:a) Mudah berkata kotor, sebuah perasaan yang dipengaruhi oleh subjek yang kurang baik dalam bertingkah atau berucap sehingga itu menimbulkan segala sesuatu yang negatif. b) Egois, memiliki sifat yang selalu mengutamakan dirinya sendiri tanpa mementingkan orang lain atau sekitarnya. c) Iri, memiliki sifat iri kepada teman ia tidak senang apabila temannya memiliki prestasi yang lebih unggul darinya. 2) Metode Bimbingan Konseling yang diberikan adalah metode Konseling Kelompok guna memberikan perubahan pada setiap anggota kelompok untuk mencapai keberhasilan dalam hidup. 3) Manfaat Bimbingan Konseling adalah memberikan perubahan yang lebih baik terhadap pribadi seseorang (anggota kelompok), mengembangkan potensi yang dimilikinya.

DAFTAR ISI

hal

Halaman Sampul	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Penelitian	11
F. Sestematika Pembahasan.....	12

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	19
1. Pengertian Bimbingan Konseling	19
2. Akhlak Buruk	33
3. Pesantren.....	36
4. Santri	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data	46
G. Tahap-Tahap Penelitian	47

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambar Objek Penelitian	50
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Majidi Jember	50
B. Penyajian Data dan Analisis	57
C. Pembahasan Temuan	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Surat Izin Penelitian
5. Jurnal Penelitian
6. Surat Selesai Penelitian
7. Foto Dokumentasi
8. Biodata Penulis



UIN

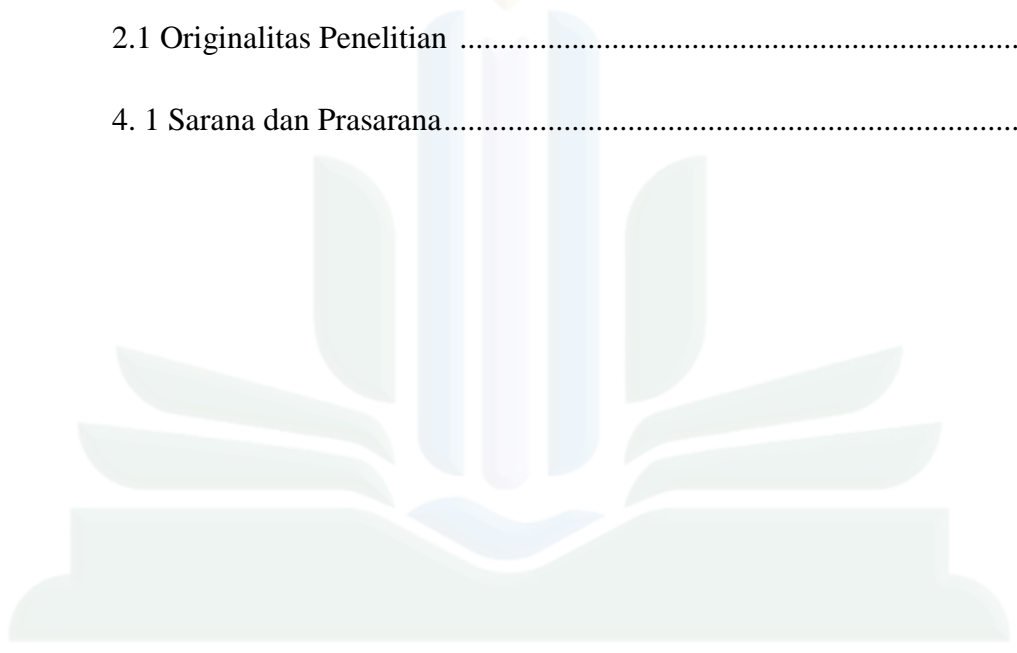
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**



DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 Originalitas Penelitian	17
4. 1 Sarana dan Prasarana.....	57



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ahklak merupakan hal yang sangat penting untuk setiap orang dalam menjalankan kehidupan atau aktifitas sehari-hari. Ahklak yang selalu senantiasa melekat pada perilaku seseorang. Menurut norma-norma atau penelitian yang diberikan sesuai dengan perbuatan yang dilakukannya. Manusia itu akan menjadi sempurna jika ia mempunyai akhlak yang terpuji serta menjauhkan diri dari segala akhlak buruk atau tercela. Apabila seseorang bertindak atau melakukan sesuatu dengan kemauannya sendiri yang bertentangan dengan ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW, maka perilaku tersebut tergolong pada ahklak yang buruk. Perilaku yang buruk atau tercela sebenarnya sangat membahayakan dirinya dan lingkungan sekitarnya. ketika seseorang melakukan tindakan atau berperilaku yang buruk, yang dilakukan oleh seseorang itu sebenarnya adalah karena ketidakmampuan mengontrol nafsunya, karena nafsunya sudah menguasai dirinya.²

Ahklak dalam istilah Islam merupakan kepribadian yang melahirkan tingkah laku atau perbuatan manusia terhadap diri sendiri yang mana sesuai dengan seruan dan larangan serta petunjuk dari Al-Qur'an

²Ahmad Zuhi, Ahklak yang Buruk Dalam Persepektif Pendidikan Islam Serta Upaya Penanggulannya, *Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan*, no11, vol 14, (juli 2018), Hal 58

dan Hadist.³ Kedudukan ahklak dalam kehidupan manusia itu menempati tempat yang sangat penting, baik sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. Jatuh dan banggunya suatu kaum atau bangsa itu tergantung pada bagaimana ahklaknya seseorang tersebut, manusia dilahirkan di muka bumi dibekali akal pikiran yang berguna, tujuannya untuk membedakan antara hak dan yang batil, baik dan buruk, dan hitam putih dunia. Selamat dan tidaknya manusia, tenang dan resahnya manusia tersebut itu tergantung ahklaknya. Ahklak mampu mengantarkan manusia untuk menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah Swt. Karena ahklak merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia dan mampu membedakan manusia dengan makhluk lainnya di muka bumi ini.⁴

Ahklak merupakan peran yang sangat penting untuk di terapkan dalam kehidupan kita (ke sehari-harinya), terutama di era zaman sekarang ini yang mana seseorang masih banyak yang tidak memiliki ahklak yang baik kepada teman sebaya, masyarakat khususnya kepada seorang guru yang mana selalu senantiasa memberikan ilmu kepadanya. Dalam berbagai aspek kehidupan diperlukan adanya sebuah pergaulan dan kerja sama antara satu sama lain. Akan tetapi untuk menjaga kelangsungan pergaulan dan kerja sama yang harmonis maka diperlukan adanya sebuah tata cara

³ Cut Nya Dhin, Pembinaan Pendidikan Ahklak Di Rumah Penyantun Muhammadiyah Koya Banda Aceh, *Jurnal Pionir*, no 1, vol 1, (Juli-Desember 2013), Hal 131

⁴ Miftah Anugrah Nasution dan Syaokani dan Mesiono, Model Pendidikan Ahklak Di Mts Al-Wasliyah 63Punggulan Air Joman Kabupaten Asahan, *Jurnal Pendidikan Ahklak*, no 1, vol 1, (Januari-Maret 2017), Hal 76-77

pergaulan, yaitu dengan cara berakhlak yang baik terhadap sesama. Dalam berakhlak terhadap sesama teman sebaya, masyarakat, khususnya seorang guru karena guru tersebut memiliki posisi tersendiri bagi kita semua. Saling menghargai, menghormati, tidak menganggap orang rendah, bodoh, pemalas dan lain sebagainya.⁵

Manusia merupakan makhluk sempurna yang di ciptakan oleh Allah dengan berbagai macam bentuk dan yang berbeda dengan makhluk lainnya, yang menjadi perbedaannya adalah akal dan tingkah laku atau perbuatannya. Jika perbuatan atau tingkah laku seseorang baik maka ia akan di hargai dan di khormati oleh orang lain tapi justru sebaliknya apabila seseorang tersebut tingkahlakunya tidak memupuyai akhlatul karimah (sopan santun) maka ia tidak pernah di hargai oleh orang lain meskipun ia mempunyai pendidikan yang tinggi. Perilaku seseorang perlu diolah dengan penanaman akhlatul karimah, karena akhlak memiliki kedudukan yang tinggi di dalam Al-Qur'an. Yang mana salah satu isi pokok dalam Al-Qur'an adalah pengajaran tentang akhlak.⁶ Sebagaimana Rasulullah SAW, diutus dimuka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Seperti yang dijelaskan dalam hadist berikut ini:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

⁵ Nurhayati, Akhlak dan Hubungan Dengan Aqidah Dalam Islam, *Jurnal Mudarrisuna*, no2, vol 4, (Juli-Desember 2014), Hlm 305

⁶ Sinta Hajrina, Budy Imanudin Effendi, dan Abdul Mujib, Bimbingan Akhlak Pada Anak Melalui Sistem Halaqoh Qur'an, *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikotrapa Islam*, no 2, vol 8, (maret 2020), Hal 165

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak-akhlak mulia.” (HR. Ahmad)⁷

Hadis diatas bahwasannya, akhlak merupakan hal sangat penting dan dalam Islam akhlak menempati yang tertinggi karena ketika seseorang mempunyai akhlak yang baik maka ia akan dihargai dan di khormati oleh orang lain akan tetapi sebaliknya jika seseorang tidak mempunyai akhlak yang tidak baik (buruk) maka ia akan tidak pernah di hargai oleh orang lain. Berbicara tentang akhlak sama dengan berbicara tujuan pendidikan. Karena pada dasarnya banyak lembaga pendidikan atau lembaga pondok pesantren yang memiliki tujuan yang sama yaitu untuk membentuk para santri yang ber-akhlatul karimah. Dalam Islam akhlak merupakan hal yang sangat penting, karena dengan akhlak seseorang menjadi mulia dihadapan manusia maupun dihadapan Allah swt. Dan dengan akhlak menjadikan dirinya seorang insan yang shaleh. Oleh karena itu jika dalam diri seseorang sudah memiliki atau tertanam akhlak yang baik maka ia akan selalu senantiasa berbuat yang baik dan selalu melakukan hal-hal yang positif bagi dirinya maupun bagi orang lain. Akhlak upaya membantu seseorang untuk memperdayakan potensi yang telah dimilikinya, yang mana sebagai bekal hidup di masa depan untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam pencapaian kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat, maka pendidikan akhlak merupakan jalan untuk memperbaiki budi pengerti yang sanggup

⁷ Ibid, Hlm 166

menghasilkan orang-orang yang bermoral, berjiwa bersih, berkemauan tinggi, serta memiliki cita-cita yang tinggi pula dan memiliki pendidikan akhlak yang tinggi dan luhur.⁸

Seseorang yang hanya mementingkan ilmu pengetahuan umum saja tanpa di berikan ilmu agama dan penanaman akhlak, maka akan tumbuh sebuah generasi bangsa yang pintar dan berilmu tapi tidak mempunyai etika atau akhlak, oleh sebab itu pendidikan akhlak yang paling diutamakan. Generasi yang seperti itu akan membawa kehancuran pada bangsanya, seperti halnya sekarang banyaknya para pemuda-pemudi yang akhlaknya masih kurang tertanam dalam dirinya, ia masih berani melawan yang lebih tua bahkan gurunya pun tidak di hargai, tawuran pelajar, pergaulan bebas dan lain sebagainya.

Akhlak dalam Islam itu sangat melekat pada setiap aspeknya, oleh karena itu akhlak mempunyai posisi yang sangat tinggi di dalamnya. Terbentuknya akhlak yang baik akan dapat mengembangkan sebuah kemampuan seseorang dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi seseorang agar ia dapat menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab. Seperti halnya yang telah di contohkan oleh Nabi kita yaitu Nabi

⁸ Cut Nya Dhin, Pembinaan Pendidikan Akhlak Di Rumah Penyantun Muhammdiyah Kota Banda Aceh, *Jurnal Pioner*, no 1, vol 1, (Juli-Desember 2013), Hal 132

Muhammad SAW, serta dengan para sahabatnya yaitu Abu Bakar Assidiq, Umar Bin Khattab, Utsman Bin Affan, dan Ali Bin Abi Thalib. Mereka semua telah tampil dalam pentas sejarah dengan karakter yang sangat baik, gagah, berani dan akhlak yang mulia serta mampu membangun sejarah dan mengubah dunia. Nabi Muhammad SAW merupakan manusia yang paling sempurna dan mulia, beliau merupakan panutan atau contoh teladan bagi umat manusia, baik dari perkertaan maupun perbuatannya.⁹

Bimbingan Konseling sangat di butuhkan yang mana sebagai media perantara yang dapat membantu dalam mengatasi berbagai macam permasalahan yang telah di hadapinya.¹⁰ Bukan itu saja konseling disini juga sebagai penyadaran, yang mana penyadaran ini membantu klien untuk meningkatkan kesadaran tentang betapa tidak efektifnya perilaku yang mereka lakukan untuk mengontrol dunia (seorang klien di dorong untuk menjadi sadar terhadap dirinya dan apa yang ia lakukan).¹¹ Sebagaimana dalam Al-Qur'an ada ayat yang menjelaskan tentang bimbingan konseling, baik dari segi tujuan bimbingan konseling maupun sikap konselor muslim, maka disini dipaparkan dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

وَالْعَصْرُ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ

⁹ Imam Machali, *Pendidikan Islam, journal pendidikan islam*, vol 1, Nomor 1, hlm 99

¹⁰ Dr. Namora Lamonggan Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta:Prenada media Group), Hlm 1-2

¹¹ Abdul Hayat, *Bimbingan Konseling Qur'ani*, (Yongyakarta:Pustaka Pesantren, 2017), Hlm 6-7

Artinya: “*Demi masa, sungguh manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.*”

Ayat diatas yang berbunyi *watawa shaubil haqqi* dan *watawa saubis shobri* menjelaskan bahwa kita sebagai makhluk Allah (sesama manusia) dianjurkan untuk saling nasehat - menasehati dalam kebaikan antara satu dengan yang lainnya, selalu senantiasa mentaati perintah-Nya, berbuat baik untuk dirinya sendiri maupun kepada orang lain dan berusaha menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain serta selalu berlaku sabar dalam menghadapi segala rintangan atau masalah yang dihadapi.¹²

Bimbingan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap seorang santri yang mana pembimbing disini memberikan pengarahan terhadap santri untuk menyelesaikan masalah yang di hadapinya. Dengan ini seorang santri akan semakin memiliki kemauan serta motivasi untuk keluar dari masalahnya. Peran bimbingan bagi para santri itu sangat diperlukan, maka dari itu ia harus mempunyai kemuan dan dorongan untuk berubah menjadi lebih baik dan ia selalu membersamai orang-orang atau teman yang senantiasa mengingatkan dalam kebaikan. Sehingga ia bisa mencapai keberhasilan atau tujuan yang diharapkan secara maksimal.¹³

¹² Jalaluddin Al-Mahally, *Imam Ibnu Katsir*, Shahih: Jakarta, 2015

¹³ Namora Lamonggan Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta:Prenada media Group), Hlm 201-203

Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang mana disitu belajar di bawah bimbingan seorang guru yang dikenal dengan sebutan kyai, ustadz dan ustazah. Tidak jarang di Pondok Pesantren memiliki santri yang mempunyai akhlak yang kurang baik. Maka dari itu di Pondok Pesantren Al-Majidi, banyak di temukan perilaku negatif yang di lakukan oleh para santri-santri tersebut, seperti tingkah laku dan sikap yang tidak baik kepada sesama teman dan guru, kurangnya kedisiplinan dalam menjalankan peraturan yang ada di pondok pesantren Al-Majidi tersebut. akhlak yang buruk berimplikasi kepada berbagai macam kerusakan baik bagi orang itu sendiri, orang lain maupun lingkungan sekitarnya.¹⁴ Dari masalah-masalah yang ada, yang menjadi fokus utama peneliti adalah pada akhlak buruk antara lain bersikap tidak baik kepada teman khususnya kepada guru, berkata tidak sopan, sering melanggar peraturan di pondok pesantren Al-Majidi.

Apabila masalah ini tidak di tangani dengan serius maka akan menjadi kebiasaan. Masalah tersebut sangat penting untuk diteliti karena jika di biarkan begitu saja maka akan berdampak negatif terhadap masa depan anak tersebut seperti memiliki akhlak yang semakin buruk, tidak disukai teman-temannya, prestasinya semakin buruk, tidak naik kelas dengan hal tersebut menarik untuk diteliti karena perlu diungkap lebih jauh lagi tentang faktor penyebabnya dan mencari upaya yang dapat dilakukan untuk dapat mengatasinya. Dengan demikian, dari hasil paparan

¹⁴ Ahmad Zuhdi, Dakwah Islamiah Dan Usaha Mengatasi Akhlak Yang Buruk, *Jurnal Of Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, Studies*, n01, vol1, (Januari2019)Hal 60

yang di atas bahwa peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tersebut yaitu tentang “Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Akhlak Buruk Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Majidi Selodakon-Tanggul-Jember”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas maka penelitian memutuskan fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Apa saja Akhlak Buruk yang ada pada santri di Pondok Pesantren Al-Majidi Selodakon - Tanggul - Jember ?
2. Bagaimana Metode Bimbingan Konseling dalam mengatasi akhlak buruk pada santri di Pondok Pesantren Al-Majidi Selodakon - Tanggul – Jember ?
3. Apa manfaat Bimbingan Konseling dalam mengatasi akhlak buruk pada santri di Pondok Pesantren Al-Majidi Selodakon – Tanggul – Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai fokus penelitian yang telah ditetapkan maka dari itu penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Akhlak Buruk yang ada pada santri di pondok pesantren Al-Majidi Selodakon – Tanggul – Jember

2. Untuk mengetahui metode Bimbingan Konseling dalam mengatasi akhlak buruk pada santri di pondok pesantren Al-Majidi Selodakon – Tanggul – Jember
3. Untuk mengetahui manfaat Bimbingan Konseling dalam mengatasi akhlak buruk pada santri di pondok pesantren Al-Majidi Selodakon – Tanggul – Jember

D. . Manfaat Penelitian

Unsur manfaat dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu penelitian ini di harapkan untuk memberi manfaat bagi penuulis ataupun pembaca. Adapun secara lebih rinci manfaat-manfaat yang di harapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan manfaat bagi kita semua dan dapat menambah keilmuannya, khususnya dalam Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi akhlak buruk pada santri di pondok pesantren Al-Majidi itu sendiri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat menjadi wawasan atau pengetahuan yang baru dalam pengalaman yang di dapat selama proses penelitian di Pondok Pesantren Al-Majidi Selodakon-Tanggul-Jember

b. Bagi Santri Al-Majidi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan bagi para santri di Pondok Pesantren Al-Majidi terkait dengan Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi akhlak buruk pada santri itu sendiri

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan di dalam bidang Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi Akhlak Buruk pada santri di pondok pesantren Al-Majidi Selodakon-Tanggul-Jember guna agar dapat membantu klien untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan

E. Definisi Penelitian

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang telah di maksud oleh peneliti.¹⁵

1. Bimbingan Dan Konseling

Bimbingan Dan Konseling merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh seorang konselor kepada kliennya guna agar ia bisa keluar dari masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan serta bisa mengembangkan potensinya.

¹⁵. Tim Penyusun IAIN Jember, pedoman karya tulis ilmiah, (Jember, IAIN Jemberpress 2017)

2. Akhlak Buruk

Ahklak buruk merupakan sifat-sifat *muhlikat*, yang mana segala tingkah laku manusia dapat membawanya kebinasaan dan kehancuran diri yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan. Perilaku yang sedemikian rupa tidak boleh dibiarkan atau tumbuh begitu saja, melainkan harus diobati dan di didik secara ruhiyahnya agar iabisa menjadi manusia yang baik dan berakhlatul kharimah¹⁶

F. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang dari masalah yang telah diangkat, yaitu berupa gambaran masalah yang terkait dengan judul yang telah diangkat. Dan selain itu juga bab ini berisi rumusan masalah, tujuan, manfaat, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II: kajian pustaka. Dalam bab ini berisi tentang kajian penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian – penelitian terdahulu yang dikaji merupakan penelitian yang memiliki relevansi dengan masalah yang telah diangkat. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori-teori yang terkait dengan variable – variable penelitian yaitu

¹⁶ Ahmad Zuhdi, Akhlak Yang Buruk Dalam Persepektif Pendidikan Islam Serta Upaya Penanggulannya, *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, no1, vol14, (Juli 2018), Hlm 59-60

mengenai teori bimbingan dan konseling melalui pendekatan qur'ani dalam mengatasi akhlak buruk pada santri.

BAB III: metode penelitian. Dalam bab ini berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang telah digunakan dalam penelitian ini. Dan juga berisi lokasi dan subyek penelitan serta teknik pengumpulan data dan analisisnya, teknik keabsahan data, dan juga tahap-tahap penelitian.

BAB IV: penyajian dan analisis data. Dalam bab ini berisi tentang gambarran mengenai obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan juga hasil penemuan yang telah didapat dilapangan.

BAB V: penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian. Selain itu juga berisi tentang penyajian daftar pustaka yang telah dijadikan sumber rujukan refrensi

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat memberikan sumbangsih ide dan inspirasi, oleh karena itu untuk memudahkan langkah penelitian kami mengambil beberapa skripsi yang telah terverifikasi dan dipublikasikan, skripsi tersebut memiliki keterkaitan dengan judul penelitian kali ini yaitu antara lain:

- a. Wida Syarrahul Hanani, 2020 Skripsi ini berjudul tentang "Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Akhlak Terpuji Siswa Di SMP Negeri 2 Kedunggalar, Ngawi, Jawa Timur. Dalam penelitian ini ada beberapa rumusan masalah yaitu: 1). Bagaimana bentuk kerjasama guru pendidikan agama Islam dengan guru Bimbingan Konseling dalam mengembangkan akhlak terpuji siswa di SMP Negeri 2 Kedunggalar. 2). Apa saja hambatan Konseling dalam mengembangkan akhlak terpuji siswa SMP Negeri 2 kedunggalar. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1). bahwa pendidikan merupakan hal yang paling penting yang mana untuk menciptakan sebuah generasi atau anak yang berwawasan luas serta mempunyai Akhlatul Karimah, akan tetapi dalam pendidikan tersebut membutuhkan kerjasama antara guru dengan guru yang

lainnya begitu juga dengan sebaliknya. 2). Bimbingan Konseling merupakan suatu bantuan yang di berikan oleh seorang konselor kepada kliennya agar ia bisa mengembangkan fitrahnya sebagai seorang insan.

b. Setia Budi, 2019 Skripsi ini berjudul tentang ”Metode Dakwah K.H. Muhibbin Muhsin A.H. Dalam Membentuk Santri Yang Berakhlak Qur’ani Di Pondok Pesantren Al-Badriyah Suburan Ranggen. Dalam penelitian ini ada beberapa rumusan masalah diantaranya adalah: 1). Apa metode dakwah yang di gunakan oleh K.H Muhibbin Muhsin A.H. Untuk membentuk santri yang berakhlak Qur’ani. 2). Apa saja faktor penghambat K.H. Muhibbin Muhsin A.H. Membentuk santri yang berakhlak Qur’ani. Hasil dari penelitian ini bahwa KH. Muhibbin Muhsin menggunakan dua bentuk dakwah, yakni *bi al-lisan* dan *bil al-hal*. Dakwah *bi al-lisan* dilakukan dengan metode ceramah, metode halaqoh, dan Tanya jawab. Sedangkan bentuk dakwah *bil al-hal* dilakukan dengan melalui metode keteladanan, konseling, dan personal.

c. Siti Rukiah, 2019 Skripsi ini berjudul tentang “Bimbingan Konseling Islam Dalam Al-Qur’an Surat Yunus Ayat 57”. Fokus penelitian ini adalah Bagaimana Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Q.S Yunus ayat 57 Perspektif Buya Hamka?. Hasil dari penelitian ini bahwa bimbingan konseling islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan *firta-iman* dengan

cara memperdayakan *fitrah-fitrah* (jasmani, rohani, nafs, dan iman), mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan Rasul-Nya. Yang mana sebagai firman Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَ تَكْمُم مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman. Q.S. yunus ayat 57. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian kepustakaan (*library research*).

Dari penelitian terdahulu diatas tentu ada beberapa perbedaan dan kesamaan di dalam penelitian tersebut. Perbedaan dalam penelitian di atas yaitu terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitiannya. Dan persamaan dalam penelitian tersebut yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan juga penelitian ini berfokus pada keagamaan terhadap peningkatan moral dan karakter seseorang agar mencapai sebuah tujuan yang dituju dalam hidup.

Tabel 2.1
Originalitas Penelitian

No.	Nama dan Judul Skripsi (Tahun)	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Wida Syarrahal Hanani, 2020. Dengan Judul "Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Akhlak Terpuji Siswa Di SMP Negeri 2 Kedunggalar, Ngawi, Jawa Timur.	a. Sama-sama menggunakan metode kualitatif b. Sama-sama mengkaji tentang akhlak	a. Lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Kedunggalar b. Fokus penelitian	
2.	Setia Budi, 2019. Dengan Judul "Metode Dakwah K.H. Muhibbin Muhsin A.H. Dalam Membentuk Santri Yang Berakhlak Qur'ani Di Pondok Pesantren Al-Badriyah Suburan Ranggen	a. Sama-sama membentuk santri yang berakhlak baik b. Sama-sama menggunakan metode kualitatif	a. Lokasi penelitian DiPondok Pesantren Al-Badriyah Suburan Ranggen b. Fokus penelitian	
3.	Siti Rukiah, 2019. Dengan Judul "Bimbingan Konseling Islam Dalam Al-Qur'an Surat Yunus Ayat 57	a. Sama-sama membahas tentang Bimbingan Konseling islam b. Sama-	a. Fokus penelitian, yang mana fokus penelitian ini hanya berfokus pada Bagaimana	

		sama menggunakan metode penelitian kualitatif diskriptif	Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Q.S Yunus ayat 57 Perspektif Buya Hamka	
4.	Siti Nurmaila, Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Akhlak Buruk Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Majidi Selodakon-Tanggul-Jember			Penelitian ini mengkaji tentang akhlak tercela pada santri Al-Majidi. Fokus penelitian berfokus pada Apa saja Akhlak Buruk yang apa pada santri pondok pesantren Al-Majidi. Bagaimana Metode Bimbingan Konseling pada santri pondok pesantren Al-Majidi dan apa manfaat Bimbingan Konseling. Metode Penelitian menggunakan kualitatif dengan menggunakan pendekatan <i>action</i> (tindakan)

B. Kajian Teori

1. Bimbingan Konseling

Bimbingan Konseling merupakan merupakan bagian dari sistem dalam pendidikan di sekolah maupun di madrasah yang mana memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan agar kita bisa menumbuhkan atau mengembangkan potensi yang kita milikinya. Bimbingan dan konseling memiliki konsep dan peran yang sangat ideal, oleh karena itu dengan berfungsinya bimbingan dan konseling secara optimal semua kebutuhan dan permasalahan seseorang itu akan dapat ditangani dengan sebaik mungkin. Dalam praktik Bimbingan dan Konseling maknanya sangat luas dan keduanya merupakan satu kesatuan aktifitas yang tidak bisa dipisahkan dan bagian integral. Oleh karena itu untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang Bimbingan dan Konseling maka diuraikan, berikut pengertian Bimbingan dan Konseling diuraikan secara terpisah.¹⁷

a. Pengertian Bimbingan

Secara Etimologis, “bimbingan” merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” yang kata dasar “*guide*” yang mempunyai beberapa arti yaitu:

- a. Menunjukkan jalan (*showing the way* }

¹⁷ Ahmad Susanto. 2015. *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Prenadamedia Group:
Jakarta: Hal 4

- b. Memimpin (*leading*)
- c. Memberikan petunjuk (*giving instruction*)
- d. Mengatur (*regulating*)
- e. Mengarahkan (*governing*) dan
- f. Memberi nasehat (*giving advice*).

Jadi berdasarkan bimbingan merupakan bantuan atau tuntunan yang diberikan oleh seorang konselor kepada seorang klien agar ia dapat mengembangkan kemampuan atau potensi yang di miliki¹⁸.

Menurut Donald G.Mortesan dan Alan M.Scnuller (1976) :

Bimbingan merupakan *guidance may be defined and that part of the total educational program that help provide the personal opportunities and specialized staff services by which individual can develop the the fullest of his abilities and capacities in term, of the democratic idea.*

Adapun Menurut Crow and Crow;

Bimbingan merupakan *guidance is assistance made availabe by personally and qualified him manage his own decisions and carry hid burdens.*

Menurut Frank W. Miller (1961:7) :

Bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan konselor kepada seorang individu agar individu tersebut dapat mencapai pemahaman diri serta pengarahan diri yang mana dibutuhkan untuk menyelesaikan berbagai problem yang dihadapinya.

Menurut Traxler (1966:3) :

¹⁸ Dr. Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasahn (berbasis integrasi,* (Leuwinanggung:PT. RajaGrafindo Persada, Depok, 2007), Hlm 15-16

Bahwa makna bimbingan merupakan arahan yang di berikan oleh seorang konselor kepada kliennya agar ia mampu mengatasi berbagai problem yang di hadapi dalam hidupnya serta bisa mengembangkan potensi atau bakat yang dimilikinya.

Dari berbagai pengertian di atas dapat peneliti fahami, bahwa bimbingan merupakan suatu kegiatan, upaya dalam pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang baik individu maupun sekelompok orang, agar ia dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri. Yang dimaksud pribadi yang mandiri (kemandirian) disini itu mencangkup lima aspek di antaranya; 1) Menegal diri sendiri dan lingkungannya; Yang dimaksud Menegal diri sendiri disini itu meliputi beberapa aspek yaitu: menegal kepribadian, bakat, watak tempramen dan kekuatan serta kelemahan dirinya. Menegali diri sendiri itu merupakan hal yang sangat penting agar kita tidak mudah membicarakan kesalahan atau keburukan orang lain, selain menegali diri sendiri, kita juga penting menegali lingkungan sekitar kita agar kita mudah dalam berinteraksi dengan baik dan saling memberikan support atau dukungan antara satu dengan yang lainnya. 2) Menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis; Yang dimaksud menerima diri sendiri disini adalah kita harus bisa menerima keadaan kita seperti apa atau bagaimana, baik itu dalam keadaan sedih maupun bahagia. Karna pada dasarnya masih

banyak didalam diri seseorang tidak mau menerima keadaan yang baik itu dari segi fisik, pekerjaan dan lain-lainnya. Begitu juga dengan lingkungan sekitarnya, selain kita harus menerima diri kita sendiri kita juga harus menerima lingkungan kita dengan baik, meskipun dari lingkungan kita sendiri kurang baik, karena pada dasarnya ketika kita sedang mengalami musibah yang akan menolong itu tidak lepas dari lingkungan atau kerabat kita sendiri.

3) Mengambil keputusan; Yang dimaksud Mengambil keputusan disini adalah sebuah proses dalam memecahkan masalah dengan menentukan sebuah pilihan dari berbagai macam alternatif, salah satunya dengan cara di komunikasikan secara baik baik itu dengan teman atau kepada kedua orang tua, karena dengan cara seperti itu seorang akan memperoleh solusi yang baik yang mana untuk menetapkan suatu tindakan dimasa yang akan datang.

4) Mengarahkan diri; Yang dimaksud mengarahkan diri disini yaitu menentukan arah atau tujuan serta keputusan untuk mendapatkan sebuah keputusan yang terbaik bagi dirinya.

5) Dan perwujudan diri. Begitu juga dengan perwujudan diri atau self actualization merupakan keinginan seseorang dalam mencapai sebuah kebutuhannya dengan cara menggunakan semua kemampuan yang dimilikinya. Karena dengan

kemampuan yang telah dimiliki seseorang tersebut itu akan menjadikan sebuah versi bagi dirinya sendiri.¹⁹

b. Pengertian Konseling

Adapun pengertian konseling secara istilah berasal dari bahasa Inggris “*counseling*” yang artinya nasehat, anjuran dan pembicaraan. Jadi Konseling merupakan sebuah pemberian nasehat kepada seorang klien yang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang ia hadapi..²⁰ Sedangkan arti dari konseling secara umum itu tidak berbeda dengan arti konseling. Bimbingan maupun Konseling keduanya merupakan upaya bantuan atau tuntunan, dimana keduanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan fungsi mental seorang individu, tujuannya agar seorang individu dapat menghadapi berbagai persoalan-persoalan yang dihadapi dengan lebih baik.

Menurut M.D. Dahlan Konseling merupakan suatu usaha dalam mengubah tingkah laku seorang individu dari hal yang negatif menjadi hal yang positif, sehingga ketika seorang individu diarahkan kearah yang lebih baik secara tidak langsung kita juga mengubah cara berfikirnya seorang individu tersebut, tujuannya agar ia lebih diterima dan lebih

¹⁹ Ahmad Susanto. 2015. *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Prenadamedia Group:
Jakarta: Hal 5

²⁰ Ibid, Hlm 20-21

memberikan kepuasan bagi dirinya sendiri serta bagi lingkungannya.²¹

Sedangkan Menurut Santoso bahwa Bimbingan dan Konseling pada dasarnya merupakan sebuah layanan Bimbingan dan Konseling yang bertujuan untuk membantu seorang individu dalam mengatasi berbagai masalah yang ia hadapi dalam hidupnya, dan mengembangkan potensi diri, memiliki keperibadian yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mengenal lingkungan sekitarnya dengan baik dalam menjali silaturahmi dan berintraksi.²²

c. Metode Bimbingan Konseling

1). Konseling Kelompok

Adapun Konseling Kelompok merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh seorang konselor pada beberapa seorang klien yang bersifat pemcegahan dan penyembuhan. Dalam Bimbingan Konseling Kelompok ini merupakan suatu sistem layanan bantuan yang sangat baik dalam membantu seseorang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan serta potensi yang dimiliki seorang klien tersebut, sehingga seorang klien bisa percaya diri dan

²¹ Ahmad Susanto. 2015. *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Prenadamedia Group:
Jakarta: Hal 6

²² Diana Ariswanti T, 2016, *Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial*, CV. AE. Media Grafika,
Hal 2

mampu dalam menghadapi berbagai problem dalam hidupnya.²³

Konseling kelompok disini telah memberi kesempatan kepada seseorang untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi baik secara individu, teman, keluarga dan masalah karirnya. Masalah yang dihadapi oleh konseli bisa teratasi dengan baik apabila dari konseli tersebut memiliki kemauan untuk sembuh atau keluar dari masalah yang dihadapi dalam hidupnya. Dengan melalui konseling kelompok seorang konseli akan memperoleh sebuah umpan balik berupa tanggapan dan pengalaman dari konseli lainnya. Dalam konseling kelompok dengan adanya intraksi satu sama lain itu akan menimbulkan rasa saling tolong-menolong, empati terhadap pihak lain sehingga dari situlah konseli akan memperoleh sebuah motivasi untuk keluar dari problem yang dihadapinya. Dan konseling kelompok juga melatih untuk mengembangkan kemampuan sosial mereka seperti keterampilan komunikasi secara efektif, toleransi dan lain-lain.²⁴

Bimbingan Konseling kelompok menyampaikan sebuah informasi maupun aktivitas kelompok dalam membahas masalah – masalah baik itu dari

²³ Namora Lumongga L.H. 2016, *Koneling Kelompok*, Kencana:Jakarta. Hal 24

²⁴ Ibid, Hal 199-200

pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Bimbingan Konseling kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok diantaranya, kelompok kecil yang mana terdiri dari (2-6 orang), kelompok sedang (13-20 orang) dan kelompok kelas (20-40 orang).²⁵

d. Teknik Bimbingan Konseling

Sudah banyak teori tentang teknik dalam bimbingan konseling dan disini ada beberapa teori dan teknik melalui pendekatan konseling yang mana teknik ini ada lima teknik, diantaranya yaitu: Teknik Konseling Psikoanalisis, Teknik Konseling Adlerian, Teknik Konseling Existential, Teknik Konseling Behavioral, dan Teknik Konseling Gestalt.²⁶ Akan tetapi yang ada pada teknik tersebut tidak di gunakan semuanya dalam penelitian ini melainkan hanya fokus pada satu teknik saja. Oleh karena itu teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa Konseling Behavioral.

Konseling Behavioral merupakan suatu proses konseling (bantuan) yang diberikan oleh seorang konselor kepada klien yang mengalami masalah dengan menggunakan pendekatan behavioral (tingkah laku) . Yang di maksud tingkah laku manusia disini merupakan suatu perbuatan yang

²⁵ Kadek Suhardita. Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa, *jurnal edisi khusus No. 1, Agustus 2011*

²⁶ Abdul Hayat, *Bimbingan Konseling Qur'ani*, (Yogyakarta: Pustaka, Pesantren 2017), Hlm18

dilakukan atau di tampilkan oleh seorang individu yang perilakunya tidak baik atau melakukan tindakan-tindakan yang tidak baik. Tujuan dari bimbingan konseling behavioral adalah untuk memodifikasi tingkah laku yang tidak diinginkan (maladaptif) sehingga menekankan pada pembiasaan tingkah laku positif (adaptif). Dengan menggunakan konseling melalui pendekatan behavioral itu merupakan cara yang efektif karena konseling behavioral bisa merubah perilaku seorang individu yang awalnya maladaptif menjadi adaptif.²⁷ Selain tujuan dari Bimbingan Behavior, disini ada Prinsip Teknik Konseling Behavioral dan Langkah-langkah Konseling Behavior.²⁸ Adapun Teknik Konseling Behavioral yaitu sebagai berikut:

1. Merubah tingkah laku seseorang dengan melalui pemberian dorongan, yang dimaksud dorongan disini yaitu berupa motivasi agar ia bisa dan mampu merubah tingkah laku yang tidak baik menjadi baik.
2. Memberikan penguatan terhadap klien agar ia tidak melakukan tingkah laku yang tidak diinginkan.
3. Pembentukan tingkah laku, yang dimaksud dengan pembentukan tingkah laku disini yaitu membentuk tingkah laku yang baru terhadap klien yang awalnya tidak baik

²⁷ Arga Satrio Prabowo dan Wening Cahyawulan, Pendekatan Behavioral: Dua Sisi Mata Piasau, *Jurnal Bimbingan Konseling*, no5, vol1, (Juni 2016), Hlm 16-17

²⁸ <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/23/pendekatan-konseling-behavioral/>

menjadi baik, dan memperkuat tingkah laku yang sudah berhasil dibentuk, dengan cara memberikan pujian terhadap klien.

Adapun langkah-langkah Konseling Behavioral yaitu sebagai berikut:²⁹

1. Assessment

Adapun yang dimaksud assessment disini adalah menilai atau mengukur suatu proses konseling yang dilakukan oleh konselor sebelum atau setelah konseling dilaksanakan.

2. Goal Setting

Goal Setting disini yaitu seorang konselor memberi arahan yang baik kepada seorang klien, agar masalah yang dihadapinya terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan harapannya.

3. Evalotion Termination

Yang dimaksud Evalotin disini yaitu mengvaluasi aktifitas konseling yang sudah dilakukan oleh seorang konselor, guna untuk mengetahui pencapaian hasil konseling atau perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh seorang klien.

e. Fungsi Bimbingan Dan Konseling

²⁹ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori Dan Teknik Praktik*, Kencana:Jakrta, 2011, Hlm105

Fungsi Bimbingan dan Konseling merupakan suatu rangka yang mana didalamnya membantu mencegah atau mengatasi masalah-masalah yang dihadapi seorang klien. Oleh karena itu dari beberapa fungsi Bimbingan dan Konseling yang telah dikemukakan oleh masing-masing para ahli.³⁰ Maka dapat dikemukakan secara umum diantaranya sebagai berikut:

1. Fungsi Pemahaman

Fungsi Pemahaman adalah dimana seorang pembimbing membantu seorang individu untuk memahami dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya tujuannya agar ia bisa mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal, dan juga menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya secara dinamis.

2. Fungsi Pencegahan

Dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling itu memiliki fungsi pencegahan, yang dimaksud dengan pencegahan disini yaitu penciptaan suasana dimana agar seorang individu tidak timbul berbagai masalah yang mana nantinya akan dapat menghambat proses belajar dan perkembangannya. Oleh karena itu untuk menjalankan fungsi ini dengan baik, terencana dan terarah, maka ada beberapa kegiatan bimbingan yang dapat mengarah pada

³⁰ Gusman Lesmana, *Penyusunan Perangkat Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, Kencana: Jakarta, Hal 14

pemenuhan fungsi ini diantaranya yaitu: Pemberian orientasi dan informasi.³¹

Dalam pemberian Pelayanan orientasi dan informasi ini seorang klien diberikan pemahaman untuk mengenal dan memahami keadaan dan situasi yang ada pada lingkungan sekitarnya tujuannya agar ia mudah untuk menyesuaikan diri serta memperoleh manfaat besar dari berbagai sumber yang ada pada suasana atau lingkungan yang baru. Dengan pemberian pelayanan konseling ini bertujuan untuk membantu seorang individu yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam hidupnya.³²

3. Fungsi Pemecahan (Pemberian Bantuan)

Setiap orang tidak lepas dari masalah dalam kehidupannya, baik permasalahan dari keluarga, teman, sosial atau berupa kebiasaan sikap yang buruk atau mengalami kesulitan dan lain-lain. Oleh karena itu diperlukan adanya pemberian bantuan pemecahan masalah, dengan adanya pemberian bantuan masalah yang di hadapi seorang individu itu teratasi sesegera mungkin.

4. Fungsi Pengembangan

Dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling itu tidak hanya sekedar memberikan solusi dalam mengatasi

³¹ Ibid: Hlm 14-15

³² M.Fachurrahman, Problematik Pelaksanaan Konseling Individual, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, No2, Vol 3, 2017.

masalah yang di alaminya, akan tetapi juga berupaya mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, bukan hanya itu saja fungsi pengembangan ini itu dapat dilakukan dengan penyaluran bakat, kemampuan, minat, cita-cita dan lain-lain.

f. Tujuan Bimbingan Dan Konseling

Tujuan layanan Bimbingan dan konseling yaitu berupaya untuk membantu seorang individu dalam merencanakan sebuah kegiatan untuk menyelesaikan studinya, mengembangkan karir serta kehidupan yang akan datang. Bukan itu saja ia juga akan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya dan mampu mengatasi berbagai hambatan atau kesulitan yang ia hadapinya dalam studinya. Dalam konseling inilah yang akan menjadi penentu akan keberhasilan dalam proses konseling, sehingga dari sinilah konselor akan mengetahui keberhasilan atau tidak.³³

Menurut Rochman Natawidjaja Bimbingan dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu seorang individu dalam mencapai sebagai berikut: 1). Kebahagiaan hidup pribadi; yang dimaksud kebahagiaan disini yaitu seorang individu diarahkan untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah ditentukan, dalam pencapaian ini disntaranya ia mampu atau

³³ Namora Lamongan L.H. 2016, *Konseling Kelompok*, Kencana:Jakarta, Hlm 55

lebih percaya diri dalam mengatasi berbagai problem yang dihadapi sehingga lebih mudah untuk menyelesaikan. Sehingga ketika seorang individu sudah mencapai titik keberhasilan dalam mengatasi problematika hidupnya maka disitulah titik puncak kebahagiaan seorang individu tersebut. 2) Kehidupan yang produktif dalam masyarakat; pada dasarnya setiap orang selalu didorong untuk melakukan dan berkarya dalam segala sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu untuk selalu mendorong seseorang untuk meraih kemajuan terus menerus maka ia harus memiliki perilaku yang produktif, karena jika seseorang memiliki perilaku tersebut maka ia tidak akan mengenal lelah dalam berbuat segala sesuatu (yang bermanfaat), baik untuk dirinya maupun orang lain. 3) Hidup bersama dengan seorang individu lain; manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian. Oleh karena itu kita hidup selalu saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, saling membantu dan memberi dukungan atau motivasi dengannya agar kehidupan yang kita jalin selalu baik kedepan. 4) Harmonis antara individu; Ketika seseorang ingin menjalankan hidup yang harmonis atau baik, maka untuk menciptakan kehidupan tersebut kita harus hidup bertoleransi terhadap perbedaan, memahami perbedaan serta menghormati atau

menghargai antara satu dengan yang lainnya. Begitu juga dengan proses konseling, seorang konselor juga harus bisa menerima dengan segala problematika yang berbeda yang dialami oleh seorang individu.³⁴

2. Akhlak Buruk

1. Pengertian Akhlak Buruk

Akhlak berasal dari bahasa arab dari kata *khuluk* yang berarti tingkah laku, tabiat, perangai. Secara istilah, akhlak yaitu sifat yang dimiliki oleh seseorang, yang melekat pada diri seseorang dan akhlak biasanya akan tercermin dari perilaku orang tersebut. Menurut Al-Ghazali keburukan akhlak (Mahjudin 1991:41) dibedakan menjadi beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- a. Keburukan akhlak yang timbul karena ketidak sanggupan seseorang untuk mengendalikan nafsunya, sehingga pelakunya disebut *al-jabil* (الجاهل).
- b. Perbuatan yang diketahui keburukannya, tetapi ia tidak bisa meninggalkannya karena nafsunya sudah menguasai

³⁴ Ahmad Susanto. 2015. *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Prenadamedia Group:
Jakarta: Hal 7

dirinya, sehingga pelakunya disebut *al-jabil al-dhollu* (الضال الجاهل)

c. Keburukan akhlak yang dilakukan oleh seseorang, karena pengertian baik baginya sudah buruk, sehingga perbuatan buruklah yang dianggap baik. Maka pelakunya disebut *al-jabil al-dhollu al-fasiq* (الضال الجاهل الفاسق)

d. Perbuatan buruk yang sangat berbahaya terhadap masyarakat padanya, sedangkan tidak terdapat tanda-tanda kesadaran bagi pelakunya, kecuali hanya kekhawatiran akan menimbulkan pengorbanan yang lebih hebat lagi maka orang yang melakukannya disebut *al-jabil al-dhollu al-fasiq al-syarir* (الفاسق الضال الجاهل الشرير)

Apa yang telah dikemukakan oleh Al-Ghazali, diatas dengan pembagian secara rinci keburukan akhlak hal ini menggambarkan bahwa eksistensi ajaran agama islam menghalalkan bagi penguasa atau pemimpin untuk memberikan hukuman bagi pelakunya, bila metode-metode yang sederhana tidak di indahkan oleh umat atau masyarakat secara kolektif. Tujuannya adalah agar perilaku yang merusak dan mencemarkan tidak menimbulkan volusi

secara universal, yang mana meresahkan masyarakat, bangsa dan negara.³⁵

2. Bentuk-bentuk Akhlak Buruk

Ada beberapa bentuk perilaku manusia yang buruk, diantara bentuk-bentuk perilaku buruk tersebut yaitu antara lain: Bentuk Ananiyah, Ghadab, Ghibah, Hasad, dan Namimah.³⁶

- a. Ananiyah, adalah seseorang yang memiliki sifat yang senantiasa mengutamakan dirinya sendiri. Ananiyah ketika dilihat dari sudut bahasa yaitu bahasa arab maknanya ‘Ana’ yang artinya ‘Saya’, jadi Ananiyah maksudnya disini yaitu sifat ego atau egois juga yang mana dikenal dengan sifat ingin menang sendiri.
- b. Ghadab, adalah seseorang yang mudah marah atau murka, yang mana sifat Ghadab disini yaitu seseorang yang emosionalnya sangat sensitif dan mudah marah. Ghadab ini berkaitan dengan watak dan sifat yang kurang sabar sehingga mudah terpancing emosinya.
- c. Hasad, adalah suatu perasaan yang tidak senang apabila melihat orang lain memiliki keunggulan, kelebihan ataupun keberuntungan yang melebihi dirinya. Yang mana hasad

³⁵ Ahmad Zuhdi, Akhlak Yang Buruk Dalam Persepektif Pendidikan Islam Serta Upaya Penanggulannya, *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, no1, vol14, (Juli2018), Hal 59-60

³⁶ Ibid, Hlm59

artinya seseorang yang memiliki perasaan iri dan dengki. Seseorang yang memiliki perilaku hasad ia selalu merasakan dirinya yang benar dan juga ia selalu resah, gelisah dan curigaan kepada orang lain.

3. Pesantren

a. Pengertian Pesantren

Pesantren merupakan sebuah tempat tinggal para santri dimana ia menimba ilmu agama Islam dibawah naungan kyai, ustadz dan ustazah. Pengajaran di pondok pesantren dengan cara non klasikal, yang mana seorang kyai mengajarkan santri-santrinya berdasarkan kitab-kitab yang di tulis oleh ulma-ulama besar sejak abad pertengahan. Akan tetapi ada juga pengajarannya melalui system bandongan, dalam arti seorang guru membacakan dan menarjemahkan kitab dan sedangkan murid memperhatikan kitabnya sendiri dan membuat catatan atau keterangan tentang apa yang sudah dibacakan oleh guru³⁷.

b. Unsur-Unsur Pesantren

Ada beberapa unsur-unsur di Pondok Pesantren yaitu sebagai berikut:

1. Pelaku: Kyai, ustadz, santri dan pengurus

³⁷ Dadan Muttaqien, Sistem Pendidikan Pondok Pesantren, *Jurnal Formasi Pendidikan*, Vol 5, (4 Agustus 1999) Hlm 80-84

2. Sarana perangkat keras: masjid, rumah kyai, asrama ustadz, pondok atau asrama putrid, gedung sekolah atau madrasah dan sebagainya.
3. Sarana perangkat lunak: tujuan, kurikulum, kitab, penilaian, tata tertib, perpustakaan, penerangan, pusat dokumentasi dan lain semacamnya.³⁸

c. Tujuan Pesantren

Tujuan pesantren yaitu untuk mencetak seseorang untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Berakhlak mulia, memiliki kecerdasan dalam keterampilan, menjadikan atau penerus seorang mubaligh, ulama' dan selalu teguh dalam menjalankan syari'at Islam secara utuh dan dinamis.³⁹

4. Santri

a. Pengertian Santri

Secara umum santri merupakan orang yang belajar serta mendalami agama islam disebuah pesantren yang menjadi tempat belajar bagi para seorang santri. Sedangkan Menurut Mujamil Qomar santri merupakan peserta didik yang mana mempelajari agama islam, akan tetapi dari

³⁸ Ibid 85

³⁹ M. Syarifuddien Zuhriy, *Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf, Jurnal Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter*, Vol19, No2, (November 2011), Hlm 289-305

beberapa santri yang ada di pondok pesantren tersebut memiliki kelebihan potensi intelektual (santri senior) sehingga ia diberikan peluang untuk mengajar santri-santri junior.⁴⁰

Menurut Zamakhsyari santri merupakan seorang murid yang tinggal di dalam pesantren yang mana untuk mengikuti atau mempelajari agama islam secara sungguh-sungguh serta ia mengamalkan ilmunya dengan sesuai tuntunan rosul.⁴¹

Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan tradisional islam, yang mana para santri akan menambah pengetahuan atau mempelajari, mentadaburi, menghayati serta mengamalkan ilmu atau ajaran agama islam. Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan islam yang sangat penting dalam kehidupan kita, karena pondok pesantren khususnya di Indonesia itu memiliki peran yang sangat besar bagi kita semua. Sebagai lembaga pendidikan islam pondok pesantren juga terkenal dengan keunikannya, baik itu dari bangunannya dan santrinya. Berdirinya pondok pesantren khususnya di

⁴⁰ Siti Amyani, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Santri Pesantren Tahfidz Sekolah Darul Qur'an Internasional Bandung*: Jakarta: Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarifuddin Hidayatullah: 2010)37

⁴¹ Muhammad Sali, 2019, *Mendisiplinkan santri*, Ar-Ruzz Media:yongyakarta Hlm 25

Negara Indonesia itu memiliki tujuan tersendiri, adapun tujuan dibentuknya sebuah pondok pesantren yaitu sebagai berikut:

- Mencetak santri sebagai penerus para ulama'
- Mendidik seorang muslim yang dapat melaksanakan syariat Islam secara baik dan sempurna
- Mendidik santri agar ia memiliki keterampilan dasar yang relevan dengan terbentuknya masyarakat yang beragama.⁴²

b. Macam-macam Santri

Pada umumnya santri di pondok pesantren itu terdiri dari dua macam yaitu di antaranya:

1. Santri mukim, yaitu murid – murid berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren.
2. Santri kalong, yaitu murid – murid yang berasal dari desa – desa disekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren Santri kalong ini mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi antara rumahnya dengan pondok pesantren.⁴³

⁴² Zulhimma, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia*, *Jurnal Darul Ilmi*, Vol 1, No 2, 2013, Hal 167-168

⁴³ *Ibid*; Hlm 25

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *action reasearch* dan bersifat deskriptif. Karena dalam penelitian ini peneliti secara langsung terlibat dan berinteraksi dengan subjek penelitian. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan di lakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang penting untuk memahami sebuah fenomena sosial dan individu yang di teliti. Dalam pendekatan kualitatif ini merupakan sebuah pendekatan yang mana prosedur penelitiannya menghasilkan sebuah data deskriptif yang berupa kata-kata, gambar (bukan angka), yang mana dilakukan secara sistematis dan terhadap masalah-masalah yang hendak dipecahkan.⁴⁴

Menurut Robert Rapoport penelitian *action* merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan subangsi secara langsung kepada seseorang yang sedang mengalami berbagai masalah-masalah yang dihadapi dalam hidupnya. Sedangkan menurut penelitian *action* atau tindakan merupakan salah satu pengamatan refleksi diri yang

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 15.

dilakukan oleh para partisipan dalam suatu keadaan sosial, dimana keadaan sosial seperti halnya pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan.⁴⁵ Penelitian *action* atau tindakan Bimbingan Konseling merupakan suatu bentuk penelitian yang mana bersifat refleksi dengan melakukan sebuah tindakan tertentu agar ia dapat memperbaiki atau meningkatkan pelaksanaan pelayanan Bimbingan Konseling lebih profesional.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa santri yang memiliki akhlak buruk atau tercela di pondok pesantren Al-Majidi Selodakon – Tanggul - Jember. Oleh karena itu untuk mengubah perilakunya santri menjadi lebih baik maka Peneliti disini menggunakan pendekatan Bimbingan dan Konseling dengan menggunakan layanan kelompok. Dan dengan penelitian tindakan, Bimbingan Konseling itu dilakukan secara berkolaboratif dengan kepala pesantren Al-Majidi serta bersama ustazah dan ustadz.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini menunjukkan di mana penelitian hendak dilakukan, dan mencari data-data objektif yang digunakan untuk menjawab masalah yang di tetapkan dalam penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Al-Majidi. Yang mana bertepatan di Desa Selodakon. Kecamatan Tanggul. Kabupaten. Jember. Peneliti

⁴⁵ Miftahul Huda, 2015, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*, (Yongyakarta: Pustaka Belajar) Hlm 5

memilih ini karena berdasarkan dilapangan bahwa ada beberapa yang menjadi peneliti tertarik dalam mengangkat penelitian tentang apa yang menjadi santri melakukan akhlak-akhlak tercela, selain itu peneliti ingin mengetahui metode bimbingan konseling apa yang diberikan kepada santri dalam memperbaiki akhlak buruk santri dan apa manfaat dari bimbingan konseling yang di berikan pada santri.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa subjek penelitian untuk menjadi sumber informan. Oleh karena itu sampel atau informan tersebut diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sebuah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Yang di maksud Pertimbangan tertentu disini yaitu misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Adapun sampel atau objek penelitian yang dipilih yaitu sebagai berikut:

1. Muhammad Faiz Nasir S.Ag. M.Ag selaku ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Majdi
2. Ustazah Rida Ussilmi selaku pengurus pondok pesantren putri
3. Ustadz Ahmad Fiqhul Fahmi M.Pd selaku ketua umum dan pengurus pondok putra

4. Pengajar atau Guru Pondok Pesantren Santri Putri Al-Majidi di antaranya:

- Na'imatus Sholeha
- Fitriatul Hasanah
- Sa'adah
- Rifqiatu Arifah

5. Santri Putri Pondok Pesantren Al-Majidi di antaranya :

- Dinda
- Dewi Faiza
- Nisa
- Nova
- Najwa
- Sumi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Aktivitas dasar semua pengetahuan disebut observasi. Menurut Nasution para ilmuwan akan bekerja jika ada data maksudnya fakta mengenai dunia nyata yang di dapat dari observasi.⁴⁶ Salah satu teknik yang dapat dilakukan untuk

⁴⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2020), Hlm 64

mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal, yaitu tidak dalam bentuk percakapan melainkan tingkah laku.⁴⁷ Metode yang digunakan dengan cara mengamati secara langsung gejala-gejala yang mana berkaitan dengan pokok masalah yang ditemukan di lapangan.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara guna untuk mengetahui lebih jauh tentang topic penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip dalam bukunya Salim dan Syahrudin bahwa wawancara merupakan suatu percakapan dengan dua orang atau lebih untuk mengumpulkan sebuah informasi.⁴⁸ Berikut ini adalah beberapa hal yang dilakukan saat melakukan wawancara di pondok pesantren Al-Majidi Selodakon-Tanggul-Jember:

1. Memilih narasumber
2. Mempersiapkan segala persyaratan yang diperlukan saat wawancara
3. Membuat permulaan dengan berbincang-bincang hal-hal sederhana agar tercipta situasi yang baik
4. Mengatur cepat lambatnya wawancara

⁴⁷ .Akhmad Muri Yusuf. Metode Penelitian Kualitatif. Kualitatif Penelitian Gabungan. Padang: Kencana 2013. Hlm 384

⁴⁸ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012) Hlm 118

5. Mengakhiri dan menutup wawancara dengan cara menyajikan hal pokok dalam wawancara atau memverifikasi hasil wawancara
 6. Mencatat hasil wawancara
- c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara menghimpun data melalui peninggalan tertulis berupa catatan atau arsip buku kegiatan di pondok pesantren dan tentang pendapat dan sejenisnya yang mana berhubungan dengan masalah penelitian.⁴⁹

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah suatu bentuk analisis data. Miles dan Huberman dimana analisis ini terus dilakukan selama proses pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.⁵⁰

Adapun langkah-langkah analisis dilakukan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi Data merupakan rangkuman, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari untuk tema dan

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2018), hlm326

⁵⁰ Ibid, Hlm 246

polan.⁵¹ Kegiatan reduksi ini membantu peneliti untuk mendapatkan hal-hal pokok dari data tersebut, sehingga membantu mengarahkan pada pencarian data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam tahap penyajian data ini membantu peneliti agar mudah memahami apa yang terjadi dan merancang langkah-langkah yang perlu di ambil dalam penelitian selanjutnya. Dan dalam penelitian penyajian data ini berupa data naratif, data yang sudah direduksi dan disajikan dalam bentuk teks naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verifacation*

Dalam tahap ini merupakan tahap kesimpulan, dimana kesimpulan awal yang telah dibuat merupakan sifat sementara. Akan tetapi ketika kesimpulan yang awal didukung oleh data-data yang ada dilapangan maka kesimpulan tersebut bisa disebut sebagai kredibel, namun jika kesimpulan yang diawal tidak mendapatkan persetujuan atau tidak didukung data-data yang telah didapat berikutnya maka kesimpulan tersebut akan berubah.

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda dalam

⁵¹ Ibid, 247

penelitian kualitatif. Teknik triangulasi sumber peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber diantaranya adalah kepala pengurus, ustazad, ustazah dan santri. Sedangkan triangulasi teknik peneliti mengumpulkan data dengan teknik yang berbeda dalam proses teknik triangulasi teknik adalah dengan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵²

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Adapun tahapan-tahapan penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian sedang berjalan, beberapa tahap yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Tahapan Pra-Lapangan

1. Pada tahapan ini peneliti menyusun sebuah rancangan penelitian yang harus disusun sedemikian rupa, perlu beberapa hal yang harus ditetapkan dalam menyusun sebuah rancangan penelitian, yaitu sebagai berikut:

- Penetapan judul.
- Konteks penelitian.
- Fokus penelitian.
- Tujuan penelitian.
- Manfaat penelitian dan

⁵² Ibid, 274

- Metode pengumpulan data.

2. Memilih dan Memanfaatkan Informasi

Pada tahapan ini peneliti memilih informan untuk mendapatkan sebuah informasi yang dipilih. Dan informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala pengurus Pondok Pesantren Al-Majidi, ustadz, ustazah dan penagajar atau guru.

3. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Menyiapkan instrument pengumpulan data terkait penelitian yaitu instrument observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Dalam tahapan ini peneliti melakukan penggalan data di lapangan guna untuk mendapatkan jawaban dari fokus penelitian yang telah disusun oleh peneliti, baik itu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Tahapan Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data-data dari hasil pengamatan dilapangan, peneliti melanjutkan tahap terakhir yaitu penganalisisan data. Pada tahapan ini peneliti mengorganisasikan

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Majidi Selodakon – Tanggul - Jember

Pondok pesantren Al-Majidi Selodakon – Tanggul – Jember merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh KH. Syamsul Arifin pada Tahun 1997, Bulan 06, Tanggal 27. Tujuan berdirinya pondok pesantren Al-Majidi yang mana bertepatan di kec.Tanggul desa Selodakon adalah sebagai wadah atau tempat bagi anak-anak pemuda yang akan menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan cerdas dalam spritual serta menjadi penerus Bangsa dan Negara atau penerus sebagai ulama'. Dengan seiring berjalannya waktu Pondok pesantren Al-Majidi Selodakon – Tanggul semakin berkembang pesat ketika di bawah asuhan KH. Nasir Abdul Majid. Salah satu yang menjadi berkembangnya pondok pesantren Al-Majidi adalah berdirinya pendidikan formal yang didirikan oleh KH. Nasir Abdul Majid Seperti: SMK Al-Majidi, SMP Al-Majidi dan sekarang di pondok pesantren Al-Majidi sedang mendirikan Sekolah Dasar (SD). Dengan berdirinya pendidikan tersebut guna untuk memfasilitasi kebutuhan pendidikan lingkungan sekitar serta untuk menciptakan atau mencetak seorang manusia yang cerdas dan ber-

akhlak baik, dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seorang santri.⁵³

2. Visi – Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Majidi Selodakon – Tanggul – Jember

Dalam pendidikan baik formal maupun non formal pasti memiliki visi-misi dan tujuan masing-masing⁵⁴. Adapun visi-misi dan tujuan pondok pesantren Al-Majidi Selodakon – Tanggul – Jember yaitu sebagai berikut:

a. Visi

Visi yayasan Lembaga Pondok Pesantren Al-Majidi adalah melahirkan ahlusunnah wal jama'ah yang berilmu, beramal, bertakwa, dan berakhlatul kharimah serta berwawasan kebangsaan.

b. Misi

Misi Yayasan Lembaga Pondok Pesantren Al-Majidi yaitu sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan berbasis keagamaan, umum dan teknologi baik yang bersifat formal maupun nonformal
2. Menyelenggarakan kegiatan ritual keagamaan dan bimbingan keterampilan untuk berkreasi dan berinovasi
3. Menanamkan akhlak seperti yang diajarkan Rasulullah dan salafunna ash-shalih

⁵³ Dokumentasi dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Majidi sabtu 10 Agustus 2021 dengan Kepala Pondok Pesantren Lora Faiz Abdul Majid

⁵⁴ Ustadz Fahmi, diwawancari oleh Siti Nurmaila, Jember 09 Juni 2021

4. Meningkatkan kesadaran hidup bermasyarakat dengan menjunjung nilai-nilai kebinekaan dan toleransi dalam memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia
5. Mengembangkan nilai-nilai keagamaan yang *shalih li kulli zaman wa makan* dan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam Ahlusunnah wal Jama'ah

c. Tujuan

1. Mendidik seorang santri untuk menjadi muslim yang bertaqwa kepada Allah swt.
2. Membangun kepribadian yang bertanggung jawab serta amanah dalam menjalankan tugas
3. Membantu untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat bangsa
4. Mendidik santri agar ia bisa menjadi tenaga yang baik dalam berbagai sektor guna membangun mental spiritual.

3. Profil Pondok Pesantren Al-Majidi Selodakon – Tanggul –

Jember

Nama Lembaga : PONDOK PESANTREN

AL-MAJIDI

Tahun Berdiri : Tahun 1997, 06, 27

Pendiri Pondok Pesantren : KH. Syamsul Arifin

Pengasuh Pondok Pesantren : KH. Nasir Abdul Majid

Kepala Pondok Pesantren : Muhammad Faiz Nasir

Abdul Majid

Alamat Pondok Pesantren : Jl. Sukosari Utara

Dusun : Kerajan RT02/RW07

Desa : Selodakon

Kecamatan : Tangul

Kab/ Kota : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Lembaga Formal : 1. SMK Al-Majidi

2. SMP Al- Majidi

3. Sekolah Dasar (SD)

Lembaga Non Formal 1.LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Arab

2. LPKK (Lembaga Pengembangan Kitab Kuning)

3. TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

: 4. Ibtidaiyah

5. Tsanawiyah⁵⁵**3. Struktur Pengurusan Pondok Pesantren Al-Majidi Selodakon –
Tanggul -Jember**

Pengasuh Pondok Pesantren : KH. Nasir Abdul Majid

Kepala Pondok Pesantren : M. Faiz Nasir

Ketua Kelembagaan : Ahmad Fidhul Fahmi, M. Pd

Wakil Ketua : M. Fahrudin

Skretaris : Ahmad Muhib Habibi

Wakil Skretaris : Mahsunatul Aprilia

Bendahara : Siswati

Wakil Bendahara : Sulasmiyati, S.Pd

KEPALA BIDANG :**a. BIDANG PENDIDIKAN FORMAL**

1. Bapak Sudarno, S. Pd

2. Suparmo, S. Ag, MM

3. Eva Widiowati, S. Pd

b. BIDANG PENDIDIKAN NON FORMAL

1. Ustazah Nadiyah Azizah

2. Ustazah Fitriyah

⁵⁵ Dokumentasi dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Majidi sabtu 12 Agustus 2021 dengan Ketua Yayasan Ustadz Fahmi

3. Ustazah Rida Ussilmi

c. UBUDIAH

1. Ustazd Haikal Abdu
2. Ustadz Mariyatul Qibtiyah
3. Sindi Aulia

d. KEGIATAN BELAJAR

1. Kursus
2. Khitobah
3. Bahsul Masail
4. Sorogan

e. KABID SUMBER DAYA MANUSIA

1. Endang Wulandari

f. KEAMANAN

1. Rizal
2. Tholib

g. KABID SARANA DAN PRASARANA

1. Hamid
2. Nurhayati

h. KEBERSIHAN

1. Dewi Nurfaizah
2. Fifi Nur Anisa⁵⁶

⁵⁶ Data Struktur Pengurusan Pondok Pesantren Al-Majidi

Tabel 4.1⁵⁷

**Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Majidi
Selodakon – Tanggul – Jember**

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan Kondisi
1.	Asrama Putri	15 Ruangan	Baik
2.	Asrama Putra	8 Ruangan	Baik
3.	Kamar Mandi Putri	6 Ruangan	Baik
4.	Kamar Mandi Putra	4 Ruangan	Baik
5.	Kantin	1 Ruangan	Baik
6.	Gedung Sekolah Umum dan Dinah	9 Ruangan	Baik
7.	Gedung Komputer	1 Rungan	Baik
8.	Kantor Sekolah	1 Rungan	Baik
9.	Musolla	1 Lokal	Baik
10.	Masjid	1 Lokal	Baik
11.	Aula	1 Ruangan	Baik
12.	Kendaraan	1 Buah	Baik

⁵⁷ Observasi di Pondok Pesantren Al-Majidi Jember-Tanggul-Selodakon, 15 Agustus 2021

B. Penyajian Data dan Analisis

Selanjutnya tentang uraian data dan temuan yang mana sudah diperoleh dilapangan baik itu data dari wawancara, observasi maupun dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskripsi dan disajikan dengan berbagai bukti-bukti yang sudah diperoleh dilapangan.⁵⁸ Dengan adanya teknik analisis data ini untuk mengetahui lebih lanjut proses dengan melihat pengurangan perilaku buruk atau tercela pada santri di pondok pesantren Al-Majidi Selodakon – Tanggul - Jember. Berikut ini penyajian data yang berhasil dihimpun peneliti selama melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang mana menyesuaikan dengan pertanyaan dalam sebuah fokus masalah:

1. Akhlak Buruk Yang ada Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Majidi Selodakon – Tanggul - Jember

Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kita, karena dengan akhlak baik menjadikan seorang insan yang mulia baik disisi manusia ataupun dihadap Allah swt. Begitupun sebaliknya jika seseorang itu memiliki akhlak yang buruk maka ia akan menjadi seorang insan yang jelek atau buruk dihadap manusia maupun dihadap Allah swt. Perilaku buruk yang dilakukan oleh seorang santri itu disebabkan ketidak sanggupan mengontrol diri atau nafsunya, sehingga mereka tidak

⁵⁸ Tim Penyusun IAIN Jember, pedoman karya tulis ilmiah, (Jember, IAIN Jemberpress 2017)

mampu atau sulit untuk membedakan antara perbuatan yang baik dan yang buruk. Ketika seorang santri sudah berperilaku tidak baik atau buruk itu berbahaya bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya baik itu teman, sahabat dan lain-lainnya.⁵⁹

Akhlak buruk merupakan tindakan yang sangat merugikan bagi diri sendiri maupun orang lain. Maka dari itu untuk bisa merubah akhlak buruk menjadi akhlak baik dibutuhkan penyadaran kepada santri serta memberikan pemahaman, nasehat maupun pengetahuan yang lebih luas terutama segi pengetahuan dalam agamanya.

Dalam hal ini disampaikan oleh ustazah Rida selaku pengajar atau pengurus di Pondok pesantren Al-Majidi Selodakon – Tanggul - Jember, beliau mengatakan:

Ketika saya awal masuk kepondok, mereka itu tingkah lakunya atau perilakunya sangat tidak baik dan saya sering melihat mereka itu egois selalu marah-marah lalu berkata kotor seperti halnya anjing, babi dan lain sebagainya. bukan itu tingkah lakunya kurang baik (tidak sopan) antara sesama teman. Selain itu mereka itu kadang tidak suka melihat temannya jika lebih prestasi dari dirinya, karena mereka menganggap bahwa jika temannya itu perhatian gurunya akan lebih kepada santri yang berprestasi tersebut. Akan tetapi kita sebagai pengurus memberikan pengertian dan pengertian agar tidak salah faham dan tidak terjadi sesuatu yang tidak di inginkan dan saya terus berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk mereka karena pada dasarnya setiap manusia itu akan berubah.⁶⁰

⁵⁹ Observasi, 17 Agustus 2021

⁶⁰ Wawancara Penulis Dengan Rida Ussilmi, Jember, 18 Agustus 2021

Hal yang sama juga disampaikan oleh Gus Faiz Nasir Abdul Majid selaku kepala Yayasan Pondok Pesantren Al-Majidi Selodakon – Tanggul - Jember. Beliau mengatakan:

Setiap pondok pesantren pasti ada santri yang memiliki akhlak yang kurang baik, akan tetapi tugas kita adalah bagaimana cara untuk bisa merubah perilaku yang tidak baik menjadi baik, awalnya perkataannya yang kurang sopan menjadi sopan dan seterusnya. Dan juga kita harus memberikan arahan dan nasehat kepada mereka serta memberikan wadah atau fasilitas (kebutuhan) yang terbaik untuk mereka sehingga mereka akan nyaman.⁶¹

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Fiqhul Fahmi selaku ketua umum Yayasan Pondok Pesantren Al-Majidi Tanggul-Selodakon, beliau mengatakan:

Seorang manusia (santri) pasti perilakunya itu ada yang baik dan ada yang tidak baik, tapi kita sebagai manusia selayaknya harus bisa memperingati atau menegur agar mereka bisa merubah dirinya kearah yang lebih baik lagi sebagaimana manusia selayaknya yang mana sudah di ajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Kepada umatnya.⁶²

Hal ini juga di sampai oleh salah satu santri Pondok Pesantren A-Majidi, yaitu oleh nai'maihtus sholeha, dia mengatakan:

Memang di setiap pondok itu ada santri yang kurang baik akhlaknya termasuk pondok ini salah satunya seperti dinda, sumi, nova, najwa, dewi dan nisa mereka itu memang sering bertingkah yang tidak baik (tidak sopan) terhadap temannya, termasuk kepada ustazahnya sendiri atau

⁶¹ Wawancara Penulis Dengan Muhammad Faiz Nasir, Jember, 18 Agustus 2021

⁶² Wawancara Penulis Dengan Fiqhul Fahmi, Jember, 18 Agustus 2021

terhadap guru lain, sampek saya sendiri dan temen – teman kessel sama tingkah lakunya itu apalagi ucapannya yang selalu mengatakan ajing dan lain-lainnya. Tapi kalau dari segi kegiatan pondok ikut kadang tidak mengikuti.⁶³

Hal ini juga di sampai oleh salah satu santri sekaligus pengajar di Pondok Pesantren Al-Majidi, yaitu Rifqi, dia mengatakan:

Tidak ada manusia yang sempurna, begitu juga di kalangan tempat termasuk Pondok Pesantren. Di setiap Pondok Pesantren pasti ada santri yang baik atau tidak baik akhlaknya, Pondok Pesantren merupakan tempat yang paling tepat untuk menimbah ilmu lebih mendalam lagi. Jika seseorang yang sudah menimbah ilmu agama di Pondok Pesantren maka ia akan bisa merubah perilaku yang tidak baik menjadi baik meskipun tidak secara signifikan, semuanya akan mengalami proses dan tahapan. Perilaku yang sering dilakukan oleh santri sering melanggar peraturan, perkataan yang kurang baik yang di lontarkan seperti perkataan patek (ajing). Oleh sebab kami hanya memberikan arahan dan nasehat kepada mereka agar perilaku yang kurang baik menjadi baik dan lebih baik.⁶⁴

Berdasarkan paparan diatas bahwa setiap perilaku buruk atau tidak baik itu bisa dirubah dengan cara memberikan nasehat dan memberikan arahan atau membimbing mereka ke arah yang lebih baik. Selain itu memberikan wadah atau tempat terbaik yang dibutuhkan oleh para santri seperti halnya memberikan kenyamanan terhadap mereka, karena di setiap Pondok Pesantren seorang santri pasti membutuhkan seseorang yang membuat

⁶³ Wawancara Penulis Dengan Na'imatus Sholeha, Jember, 19 Agustus 2021

⁶⁴ Wawancara Penulis Dengan Rifqi, Jember, 19 Agustus 2021

dirinya merasa nyaman atau memberikan solusi ketika sedang mengalami masalah. Oleh karena itu dengan adanya bimbingan disini mau memberikan terhadap mereka agar selalu senantiasa bisa merubah perilakunya yang awalnya tidak baik menjadi baik dan lebih baik lagi.

2. Metode Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Akhlak Buruk Pada Santri di Pondok Pesantren Al- Majidi Selodakon – Tanggul – Jember

Selama proses memberikan bimbingan konseling kepada santri di Pondok Pesantren Al-Majidi Selodakon – Tanggul – Jember yang dilakukan oleh Pembina mengamati santri tersebut yang memiliki akhlak tercela atau buruk. Peneliti disini melakukan penelitian tindakan untuk membina akhlak tercela atau buruk pada santri Al-Majidi Selodakon - Tanggul – Jember dengan melalui pendekatan Bimbingan Konseling dengan teknik behavioral, sedangkan layanan konseling yang digunakan oleh peneliti adalah layanan Konseling Kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Pertemuan ke 1

1. Pembina mengondisikan anggota kelompok sebelum melakukan sesi konseling.
2. Pembina mengucapkan salam kepada anggota kelompok

Ketua atau pembina mengucapkan salam kepada anggota yaitu :

“Assalam Mualaikum”

Anggota kelompok menjawab:

“Wa Alaikum Salam”

3. Dan sebelum melakukan konseling kita berdo'a terlebih dahulu, agar konseling yang kita lakukan bisa berjalan dengan lancar.
4. Pembina atau ketua kelompok menyampaikan maksud dan tujuan adanya konseling kelompok yang dilaksanakannya. Adapun maksud dan tujuan yang disampaikan pembina kepada anggota kelompok adalah:

Dengan di adakan konseling kelompok ini, yaitu membantu individu untuk meyelesaikan sebuah masalah yang dihadapi oleh seseorang dan selain itu, juga membantu mengembangkan potensi apa yang di miliknya oleh seseorang tersebut. Tujuannya agar individu tersebut belajar dalam mengambil keputusan yang telah diambil, mencegah timbulnya permasalahan dalam hidup dan ia mampu mengubah perilaku yang salah atau perilaku yang tidak baik menjadi baik.⁶⁵

5. Pembina menentukan sebuah permasalahan yang akan dibahas. Adapun permasalahan yang akan dibahas di

⁶⁵ Wawancara Penulis Dengan Rida Ussilmi, Jember, 21 Agustus 2021

pertemuan awal ini yaitu tentang “ Mudah berkata kotor”.

6. Dari anggota kelompok menceritakan sebuah permasalahan yang dihadapinya, yaitu:

Sebagaimana dikatakan oleh dinda, yaitu sebagai berikut:

Saya tidak bisa mengontrol perkataan saya sendiri sehingga saya di situ melontarkan perkataan yang tidak baik atau tidak sopan seperti anjing, babi dan lain-lain.⁶⁶

7. Lalu Pembina atau ketua kelompok melakukan tanya jawab terhadap anggota kelompok mengenai masalah yang dihadapi, yaitu:

Sebagaimana dikatakan oleh Pembina atau ketua kelompok, sebagai berikut:

Sekarang saya mau Tanya. Dinda, apa yang membuat kamu sering seperti itu, bahkan kamu mengutarakan perkataan yang tidak baik, dan perkataan tersebut tidak boleh atau di larang dalam agama kita?⁶⁷

Dinda, mengatakan sebagai berikut:

Kadang saya itu diejek sama temen, saya tidak terima sehingga saya melontarkan perkataan yang tidak baik atau sopan kepada teman karena saya kesal kepada mereka. Kadang saya kalau bersih-bersih di kamar terus ada teman mengotori atau

⁶⁶Wawancara Penulis Dengan Rida Ussilmi, Jember , 21 Agustus 2021

⁶⁷Wawancara Penulis Dengan Rida Ussilmi, Jember, 21 Agustus 2021

menaruh barang sembarangan tidak sesuai tempatnya saya langsung marah kepada mereka.⁶⁸

Nisa, mengatakan sebagai berikut:

Saya itu kadang nasehatin temen (sumi), dia malah tidak dihargai saya kak, kadang saya dipisuhi sama dia, sehingga saya kesal sendiri kak, rasanya pengen saya marah.⁶⁹

Pembina atau ketua kelompok, mengatakan sebagai berikut:

Dalam agama kita yaitu agama Islam kita tidak boleh mengatakan perkataan yang tidak baik atau tidak sopan apa lagi menyebut nama hewan baik itu kepada teman, saudara, guru bahkan kepada orang tua itu sangat tidak di perbolehkan, kita harus menjaga dan pelihara lisan ini dengan baik yang sudah dijarkan oleh nabi kita, selain itu kita juga harus tanamkan dan tingkatkan rasa kesabaran dalam diri kita sendiri agar kita selalu senantiasa bisa menghadapi masalah dengan baik tanpa harus menguras tenaga. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an yang berbunyi:⁷⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ
الصَّابِرِينَ

Artinya: *“Hai orang – orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang bersabar.*

⁶⁸ Wawancara Penulis Dengan Rida Ussilmi, Jember, 21 Agustus 2021

⁶⁹ Wawancara Penulis Dengan Rida Ussilmi, Jember, 21 Agustus 2021

⁷⁰ Wawancara Penulis Dengan Rida Ussilmi, Jember , 21 Agustus 2021

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ جُحُوبِهِمْ إِلَّا مَنَ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ
إِصْلَاحٍ ۖ بَيْنَ النَّاسِ ۗ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ
فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: “Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh (orang) bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Barangsiapa berbuat demikian karena mencari keridaan Allah, maka kelak Kami akan memberinya pahala yang besar”.

Sudah jelas ayat di atas bahwa kita tidak boleh mengatakan perkataan yang tidak baik atau sopan. Untuk kalian, khususnya dinda dan nisa ketika kita menghadapi berbagai masalah satu kuncinya yaitu sabar dan sabar kalau kita tidak mempunyai kesabaran semuanya akan sia-sia, percuma marah karena marah atau emosi itu tidak membuahkan hasil sama sekali maka dari itu sebagai mana ayat di atas kita harus selalu tanamkan rasa sabar dalam kehidupan kita dan selalu senantiasa minta pertolongan kepada Allah swt. Dengan cara sholat. Bagaimana kalian sudah faham semuanya? ⁷¹

Anggota kelompok, mengatakan sebagai berikut:

Iya kak, kami faham. Dan insyaallah kedepannya kami akan selalu berhati-hati dalam berkata atau berbuat. ⁷²

8. Pada sesi konseling ini akan di tutup atau di akhiri dengan do'a.

⁷¹ Wawancara Penulis Dengan Rida Ussilmi, Jember 21 Agustus 2021

⁷² Wawancara Penulis Dengan Rida Ussilmi, Jember, 21 Agustus 2021

2. Pertemuan ke II

1. Sebelum konseling dimulai, Pembina atau ketua kelompok mengondisikan anggota kelompok terlebih dahulu.
2. Mengucapkan salam serta membaca do'a, agar konseling yang dilakukan berjalan dengan lancar dan mudah.

Ketua mengucapkan salam kepada anggota yaitu :

“Assalam Mualaikum”

Anggota kelompok menjawab:

“Wa Alaikum Salam”.

3. Dalam hal ini, Pembina sebagai ketua kelompok menentukan permasalahan yang akan dibahas terlebih dahulu. Adapun permasalahan yang akan dibahas di pertemuan kedua ini adalah mengenai “Egois”
4. Ketika permasalahan sudah di tentukan, anggota kelompok menceritakan sebuah permasalahan yang sedang hadapi, yaitu sebagai berikut:

Dewi, mengatakan sebagai berikut:

Kak, saya itu tidak suka pada teman yang selalu mendahului saya, seperti hal nya mandi padahal sudah ada peraturannya (berurutan), jadi kalau ada teman yang seperti itu saya bales, dia itu jika ada hal sesuatu selalu mendahui (maunya sendiri), ya udah saya juga bales lebih dari itu kak.⁷³

Dinda, mengatakan sebagai berikut:

⁷³ Wawancara Penulis Dengan Rida Ussilmi, Jember. 24 Agustus 2021

Mbak, jika ada teman yang bermusyawarah kamar (piket kamar, jangan menaruh barang sembarangan yakni harus sesuai tempatnya) tidak ikut, walaupun ikut sering kali saya mengabaikan atau tidak memperhatikan apa kata dia dan kadang saya tidak mengikuti apa yang sudah di musyawarahkan (apa kata saya).⁷⁴

5. Setelah permasalahan yang sudah diceritakan, disini ketua kelompok melakukan sebuah Tanya jawab tentang permasalahan yang ia hadapi.

Ketua kelompok, mengatakan sebagai berikut:

Baik, sekarang saya mau tanya kepada dinda, apa yang membuat kamu tidak suka jika ada teman kamu sendiri, memberikan jadwal piket kamar, bukankah itu hal baik atau positif bagi kamu dan lingkungan kamu sendiri? Dan untuk dewi kenapa kamu harus membalas perilaku teman yang sifatnya tidak baik terhadap kamu?⁷⁵

Dewi, anggota kelompok mengatakan sebagai berikut:

Kak, saya itu tidak suka apabila ada teman yang sekarepannya sendiri, jadi saya bales lebih dari itu.

Dinda, selaku anggota kelompok mengatakan sebagai berikut:

Saya juga tidak suka kak apabila ada teman yang bikin jadwal kamar, saya lebih nyaman siapa yang mau beres-beres ya sudah, beres-beres saja tanpa harus ada peraturan sperti itu.⁷⁶

Ketua kelompok, mengatakan sebagai berikut:

⁷⁴ Wawancara Penulis Dengan Rida Ussilmi, Jember, 24 Agustus 2021

⁷⁵ Wawancara Penulis Dengan Rida Ussilmi, Jember, 24 Agustus 2021

⁷⁶ Wawancara Penulis Dengan Rida Ussilmi, Jember, 24 Agustus 2021

Baik. Apabila kita mempunyai teman seperti itu tidak boleh membalasnya (kejelekan dibalas dengan kejelekan), apabila kita membalas dengan kejelekan juga maka permasalahannya tidak terselesaikan bahkan itu akan menajdi lebih besar masalahnya. Jadi ketika kita dapat perlakuan yang tidak baik baik dari teman, sahabat atau siapapun itu kita tidak boleh membalasnya, kalau kita mau membalasnya maka balaslah dengan kebaikan dan kalau bisa nasehati juga dia masalah diterima tidak diterima nasehat kita serahkan saja sama minta pertolongan kepada-Nya. Memang sulit bagi orang yang tidak terbiasa melakukan sedemikian rupa tapi dengan cara seperti itulah permasalahan itu ya setidaknya tidak ada perdebatan yang tidak ada manfaatnya. Dan dinda, bila ada teman kamar kamu memberikan peraturan seperti itu berarti dia itu niatnya baik, dia memberikan peraturan di kamarnya agar kamar kamu bisa tersusun dan kelihatan indah dan rapi, jadi setiap keputusan ada peraturan yang di huat oleh teman kamu berarti dia melakukannya demi kebaikan bersama dan bukankah Allah swt menyukai segala yang bersih dan indah ⁷⁷ . Sebagaimana firman Allah swt. Yang berbunyi:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu

⁷⁷ Wawancara Penulis Dengan Rida Ussilmi, Jember, 24 Agustus 2021

Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”

Gimana kalian faham, khususnya dinda dan dewi?

Anggota kelompok, mengatakan sebagai berikut:

Iya kakak, kami faham dan mengerti.

Ketua kelompok, mengatakan sebagai berikut:

Dari sini apa ada pertanyaan dari kalian, atau masukan dari kalian untuk yang mempunyai permasalahan dalam hal ini ?. kalau ada saya sangat perkenankan ⁷⁸

Anggota kelompok, mengatakan sebagai berikut:

Untuk sejauh ini belum ada kak.

Ketua kelompok, mengatakan sebagai berikut:

Baiklah, kalau memang tidak ada. Saya cukupkan sampai disini dan saya rasa ini sudah cukup. ⁷⁹

6. Berdo'a dan salam.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada pembina setelah melakukan bimbingan konseling terhadap santri, peneliti menanyakan mengenai perkembangan perilaku atau akhlak santri Al-Majidi

Selodakon – Tanggul - Jember terhadap ustazah Rida Ussilmi selaku pengurus pondok putri Al-Majidi Selodakon

– Tanggul – Jember, beliau mengatakan:

⁷⁸ Wawancara Penulis Dengan Rida Ussilmi, Jember, 24 Agustus 2021

⁷⁹ Wawancara Penulis Dengan Rida Ussilmi, Jember, 24 Agustus 2021

Ketika sebelum dilakukan konseling santri itu akhlak sangat tidak baik sampai saya terkadang capek melihat tingkahnya, akan tetapi setelah dilakukan konseling, Alhamdulillah sedikit ada perubahan terhadap mereka yang awalnya sering marah-marah (emosi) sekarang semakin berkurang dan perkataannya yang kurang baik sekarang sudah ada perbaikan terdapatnya. Semoga dengan ini kedepannya lebih baik lagi. Memang tidak ada manusia yang sempurna didunia semuanya pasti memiliki kekurangan atau kelebihan kelebihan masing-masing akan tetapi jika seseorang sudah melakukan sesuatu diluar batasnya berarti itu sudah keterlaluhan.⁸⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Rifqi selaku santri sekaligus pengajar atau guru di Pondok Pesantren Al-Majidi Selodakon – Tanggul – Jember, beliau mengatakan :

Selama dengan diberinya arahan atau nasehat setidaknya ada perubahan meskipun itu tidak secara langsung. Ya namanya semuanya butuh proses karena tidak ada yang instan, saya dan yang lainnya seperti ustazah ikut memantau perkembangan perilaku santri tersebut.⁸¹

Hal ini juga disampaikan oleh sa'adah selaku santri sekaligus pengajar atau guru di Pondok Pesantren Al-Majidi Selodakon – Tanggul – Jember, beliau mengatakan:

Sedikit ada perubahan pada santri khususnya pada dinda, awalnya mereka sering marah-marah bahkan berkata

⁸⁰ Wawancara Penulis Dengan Rida Usslimi, Jember, 27 Agustus 2021

⁸¹ Wawancara Penulis Dengan Rifqi, Jember, 27 Agustus 2021

kotor seperti nyebut patek (anjing), tapi sekarang tidak lagi meskipun ya jaranglah bilang seperti itu.⁸²

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama bimbingan konseling kelompok Alhamdulillah berjalan dengan baik meskipun sedikit terjadi kendala, dengan adanya konseling kelompok sedikit ada perubahan yang terjadi, dan mereka juga mulai menyadari bahwa perbuatan yang mereka lakukan itu tidak baik, meskipun itu tidak secara signifikan, karena semuanya butuh proses dan kesabaran dalam menjalankan semua ini.

Dalam proses Bimbingan Konseling pasti ada hambatan yang dialami di dalamnya, hambatan yang terjadi disini adalah ketidak hadirannya santri dikarenakan ada kegiatan sekolah dan sedikit sulit untuk menyusun waktu dalam melakukan layanan konseling kelompok. Akan tetapi dengan semua itu bisa teratasi dengan baik.

3. Pertemuan ke III

1. Sebelum konseling dimulai, Pembina atau ketua kelompok mengkondisikan anggota kelompok agar bisa tertib dan konseling bisa berjalan dengan lancar.

⁸² Wawancara Penulis Dengan Sa'adah, Jember, 27 Agustus 2021

2. Mengucapkan salam dan do'a, agar konseling yang kita jalankan sesuai dengan harapan (konduusif).

Ketua mengucapkan salam kepada anggota yaitu :

“Assalam Mualaikum”

Anggota kelompok menjawab:

“Wa Alaikum Salam”

3. Selanjutnya ketua kelompok menentukan sebuah permasalahan yang mana akan dibahas terlebih dahulu dalam proses konseling. Adapun permasalahan yang akan di bahas adalah tentang “Iri”
4. Setelah itu anggota kelompok menceritakan sebuah permasalahan yang dihadapinya, yaitu sebagai berikut:

Najwa, anggota kelompok mengatakan sebagai berikut:

Kak, saya tidak suka jika ada temen saya lebih unggul dari saya, jadi kalau belajar mending saya sendiri saja dan kalau ada temen yang bertanya kadang sama saya tidak mau memberi tahu.⁸³

Dinda, anggota kelompok mengatakan sebagai berikut:

Mbak, saya juga tidak suka kalau ada temen yang lebih berprestasi dari saya, dan biasanya kalau hafiah pasti ada penghargaan jadi saya tidak senang mereka lebih unggul dari saya, kadang saya musuhi dia.⁸⁴

⁸³ Wawancara Penulis Dengan Rida Ussilmi, Jember, 30 Agustus 2021

⁸⁴ Wawancara Penulis Dengan Rida Ussilmi, Jember, 30 Agustus 2021

5. Ketika anggota kelompok sudah mengutarakan permasalahannya, ketua kelompok memberikan masukan dan melakukan Tanya jawab terhadap anggota kelompok mengenai permasalahan tersebut.

Ketua kelompok, mengatakan sebagai berikut:

Baik sekarang saya mau tanya, kenapa kalian (najwa dan dinda) bersikap seperti itu sama temennya sendiri, bukannya itu baik buat kalian maksudnya apabila kita mempunyai teman yang prestasinya kita juga bisa belajar ke mereka dan kita juga bisa dijadikan motivasi buat kalian lebih semangat lagi belajarnya?

Najwa, anggota kelompok mengatakan sebagai berikut:

Ya saya tidak suka saja kak kalau temen saya lebih unggul dari saya, dan nanti takut guru atau ustazah lebih memberi pilih kasih.

Dinda, anggota kelompok mengatakan sebagai berikut:

Kalau saya tidak suka sama temen bila lebih berprestasi karena kadang dia itu kelihatan sok gitu kak. Dan kalau saya di kamar itu kadang tidak di atur-atur, saya males kalau terlalu banyak peraturan kak.⁸⁵

Ketua kelompok, mengatakan sebagai berikut:

Baik, jadi begini ketika kita mempunyai teman yang lebih baik prestasinya dari kita, sikap kita tidak boleh seperti itu tapi jadikanlah dia itu sebagai motivasi kita untuk menjadi diri kita lebih baik dari yang sebelum-sebelumnya, kalau

⁸⁵ Wawancara Penulis Dengan Rida Ussilmi, Jember, 30 Agustus 2021

kalian mau berusaha seperti dia bahkan lebih dari dia, saya yakin kalian pasti bisa jika di niati dengan baik, oleh karena itu setiap prestasi yang dia peroleh jadikanlah motivasi buat kalian agar apa yang kalian impikan atau cita-citakan bisa tercapai Dan kalian tidak boleh mementingkan diri kita sendiri, jika ada temen yang bertanya dan kalian mengetahui jawabannya maka beri tahu kepada mereka dengan benar ya⁸⁶. Sebagai mana firman Allah yang berbunyi:

أَمْ يَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَىٰ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ قَدْ آتَيْنَا آلَ إِبْرَاهِيمَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَآتَيْنَاهُمْ مُلْكًا عَظِيمًا

Artinya:”*Ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) karena karunia yang telah diberikan Allah kepadanya? Sungguh, Kami telah memberikan kitab dan hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan Kami telah memberikan kepada mereka kerajaan (kekuasaan) yang besar.*”

Dari ayat tersebut kita simpulkan bahwa kita tidak boleh dengki terhadap teman atau siapapun itu karena dengki merupakan perbuatan yang sangat tidak disukai oleh Allah, jika seseorang mempunyai sifat dengki itu sangat dibenci oleh-Nya. Maka dari kita disini sama-sama belajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari yang kemaren-kemarenya.⁸⁷ Gimana, dari sini kalian faham, khususnya dinda dan najwa?

Anggota kelompok, mengatakan sebagai berikut:

Iya kak, kami faham

⁸⁶ Wawancara Penulis Dengan Rida Ussilmi, Jember, 30 Agustus 2021

⁸⁷ Wawancara Penulis Dengan Rida Ussilmi, Jember, 30 Agustus 2021

Ketua kelompok. Mengatakan sebagai berikut:

Sampai disini ada yang mau di tanyakan atau ada masukan dari teman-teman lainnya?

Anggota kelompok, mengatakan sebagai berikut:

Untuk sejauh ini tidak ada kak.⁸⁸

6. Sebelum proses konseling di akhiri ketua kelompok menanyakan perasaan anggota kelompok, apa yang dia rasakan setelah dilakukan konseling kelompok ini, yaitu sebagai berikut:

Ketua kelompok, mengatakan sebagai berikut:

Sebelum saya mengakhiri konseling ini saya mau bertanya sama temen-temen sekalian, selama proses konseling kelompok ini dari awal sampai akhir apa yang kalian rasakan atau yang kalian ambil dari kesimpulan dari konseling ini.⁸⁹

Dinda, selaku anggota kelompok mengatakan sebagai berikut:

Kalau dari saya kak, setelah saya mendapat atau mengikuti konseling ini kayak lebih lega dan nyaman kak. Dan saya ambil kesimpulan dari konseling ini yaitu bahwa kita tidak boleh membalas kejahatan orang lain apa yang sudah dilakukan sama kita dan justru kita harus membalas kebaikan dan kita juga mendo'akan orang tersebut agar diberi kesadaran⁹⁰.

Nova, selaku anggota kelompok mengatakan sebagai berikut:

Kalau dari saya kak, setelah mengikuti proses konseling ini saya itu rasanya lebih baik saja kak dan sedikit lebih

⁸⁸ Wawancara Penulis Dengan Rida Ussilmi, Jember, 30 Agustus 2021

⁸⁹ Wawancara Penulis Dengan Rida Ussilmi, Jember, 30 Agustus 2021

⁹⁰ Wawancara Penulis Dengan Rida Ussilmi, Jember, 30 Agustus 2021

lega dan yang saya ambil kesimpulan dari konseling yaitu bahwa kita itu harus terus berbuat baik dan kita tidak boleh jahat sama teman atau sama orang lain karena nanti kebelakangnya ada balesan tersendiri.⁹¹

Sumi, selaku anggota kelompok mengatakan sebagai berikut:

Kalau saya kaka, ngerasa lebih baik kak dari sebelum-sebelumnya. Dan kesimpulan yang saya ambil dari konseling ini yaitu bahwa kita tidak boleh berbuat semena-mena terhadap teman atau kepada siapapun itu, kita harus berbuat baik kepada orang meski orang terkadang tidak menghargai atau sesuai harapan kita.⁹²

Najwa, selaku anggota kelompok mengatakan sebagai berikut:

Kalau saya kak, kesimpulan yang saya ambil yaitu kita tidak boleh membalas kejahatan dengan kejahatan, justru kita harus membalasnya dengan kebaikan agar orang tersebut nantinya sadar dengan sendirinya, itu saja dari saya kak.⁹³

Ketua kelompok, mengatakan sebagai berikut:

Baiklah, mungkin ada tambahan atau bagaimana?

Anggota kelompok, mengatakan sebagai berikut:

Tidak kak, dari sini kami sudah faham.

Ketua kelompok, mengatakan sebagai berikut:

Bailah, saya akan tutup konseling ini

7. Dan setelah itu do'a dan salam

4. Pertemuan ke IV

⁹¹ Wawancara Penulis Dengan Rida Ussilmi, Jember, 30 Agustus 2021

⁹² Wawancara Penulis Dengan Rida Ussilmi, Jember, 30 Agustus 2021

⁹³ Wawancara Penulis Dengan Rida Ussilmi, Jember, 2 September 2021

1. Seperti biasa sebelum konseling dimulai, maka ketua kelompok mengkondisikan anggota kelompok agar bisa tertib dan konseling bisa berjalan dengan lancar.
2. Mengucapkan salam dan do'a.

Ketua mengucapkan salam kepada anggota yaitu:

“Assalam Mualaikum”

Anggota kelompok menjawab:

“Wa Alaikum Salam”

3. Selanjutnya pada tahap ini ketua kelompok melakukan evaluasi dari pertemuan awal hingga pertemuan akhir, yaitu sebagai berikut:

Ketua kelompok, mengatakan sebagai berikut:

Teman-teman sekarang saya mau tanya kepada kalian semua, selama proses konseling dari awal sampai akhir apa yang kalian rasakan dan apa yang kalian dapatkan atau ada hal-hal yang perlu di tanyakan atau sampaikan ?⁹⁴

Dinda, selaku anggota mengatakan yaitu sebagai berikut:

Kalau dari kak, yang saya dapat selama dilakukan konseling ini saya dapat wawasan baru dari kakak dan saya juga lebih sedikit nyaman.⁹⁵

Dewi, selaku anggota mengatakan yaitu sebagai berikut:

Kalau saya kak, saya bisa dapat ilmu baru dari kakak dan saya lebih lega dan saya ngerasa bahwa ada ada perubahan kak, ya seperti itu kak.⁹⁶

⁹⁴ Wawancara Penulis Dengan Rida Ussilmi, Jember, 2 September 2021

⁹⁵ Wawancara Penulis Dengan Rida Ussilmi, Jember, 2 September 2021

Nisa, selaku anggota mengatakan yaitu sebagai berikut:

Bagi saya kak, saya itu lebih ke tindakan kak maksudnya ya ada perubahan yang dari awalnya kurang baik sama temen sekarang lebih menjaga perasaan temen saya kak.⁹⁷

Najwa, selaku anggota mengatakan yaitu sebagai berikut:

Kalau saya kak, merasa lebih mendapat wawasan dari kakak dan yang awalnya suka marah-marah sekarang tidak kak, ya sedikit ada perubahan kak karena saya selalu ingat pesan-pesannya kakak itu jadi agak terkontrol emosi saya.⁹⁸

Sumi, selaku anggota mengatakan yaitu sebagai berikut:

Kalau saya kak, mendapat pengetahuan baru apa yang kakak sampaikan itu sedikit memberikan perubahan dalam diri saya.

Ketua kelompok, mengatakan sebagai berikut:

Baik, jadi bisa simpulkan bahwa dengan dibentuknya konseling kelompok ini ada keberhasilan tersendiri bagi teman-teman (klien), ia bisa merasakan perubahan terhadapnya meskipun tidak secara signifikan. Dan dari apa yang tidak tahu menjadi tahu (mendapat pengetahuan atau wawasan baru).

Sebelum saya mengakhiri konseling ini apa ada pertanyaan atau bagaimana.⁹⁹

Anggota kelompok, mengatakan sebagai berikut:

Untuk sejauh ini tidak ada kak.

Ketua kelompok, mengatakan sebagai berikut:

⁹⁶ Wawancara Penulis Dengan Rida Ussilmi, Jember, 2 September 2021

⁹⁷ Wawancara Penulis Dengan Rida Ussilmi, Jember, 2 September 2021

⁹⁸ Wawancara Penulis Dengan Rida Ussilmi, Jember, 2 September 2021

⁹⁹ Wawancara Penulis Dengan Rida Ussilmi, Jember, 2 September 2021

Baik, berhubung tidak ada saya mau memberikan pesan kepada kalian semua. Kita jangan pernah membalas kejelekan orang lain terhadap kita meskipun orang lain berbuat jahat terhadap kita, terus belajar menjadi pribadi yang lebih baik lagi yang selalu senantiasa di ridhoi Allah swt. Jangan pernah putus asa dalam hidup tetap terus berusaha menjadi yang lebih baik dari yang sebelum-sebelumnya karena مَنْ جَدَّوَجِدْ barang siapa yang bersungguh-sungguh maka dapatlah ia. Baiklah saya rasa evaluasi dari pertemuan awal hingga akhir saya rasa cukup. Maka sebelum mengakhiri konseling ini kita akhiri dengan salam dan do'a¹⁰⁰

Anggota kelompok, mengatakan sebagai berikut:

Baik kak.

5. Do'a dan salam.

6. Pertemuan ke V

Pada pertemuan kali ini atau pertemuan terakhir melakukan evaluasi dengan Kepala Pengurus Pondok Pesantren Al-Majidi yaitu Muhammad Faiz dan ustazah Rida selaku Pengurus Pondok Putri Al-Majidi mengenai perubahan perilaku atau akhlak buruk seorang santri, serta kepada santri putri pondok pesantren Al-Majidi Selodakon – Tanggul – Jember .

Beliau (Muhammad Faiz Nasir) selaku Kepala Pengurus Pondok Pesantren Al-Majidi Selodakon – Tanggul – Jember mengatakan, sebagai berikut:

¹⁰⁰ Wawancara Penulis Dengan Rida Ussilmi, Jember, 2 September 2021

Dalam sebuah pondok pasti ada santri yang tidak baik dan ada yang baik dalam segi akhlaknya. Akan tetapi dari mereka pasti ada perubahan meskipun tidak secara signifikan, dan dari kita juga berdo'a untuk kebaikan santri itu sendiri. Alhamdulillah ada perubahan darinya meskipun tidak seratus persen (tidak secara sempurna), akan tetapi itu sudah memberikan hasil. Terkadang perubahan perilaku baik yang di alami oleh santri itu terjadi ketika saat santri sudah keluar dari pondok, karena yaitu perubahan tidak secara instan atau signifikan akan tetapi ada prosesnya sendiri.¹⁰¹

Ustazah Rida selaku pengurus putri Pondok Pesantren Al-Majidi Selodakon – Tanggul – Jember, beliau mengatakan bahwa:

Alhamdulillah dari mereka sudah ada perubahan dia sudah tidak seperti biasanya. Biasanya ia berkata yang jelek dan bertingkah yang kurang baik, tapi sekarang sudah tidak lagi, harapan dari saya tidak banyak semoga kedepannya mereka lebih bisa baik lagi dan bisa menjadi kebanggaan kedua tua dan bagi kita semua, karena pada dasarnya semuanya bisa dirubah asal ia masih mempunyai keinginan yang sangat besar untuk bisa merubah dan terus merubah dirinya.¹⁰²

Dalam hal ini juga di ungkapkan oleh santri putri lainnya yaitu Sa'adah, dia mengatakan bahwa:

Mereka sebelumnya perilakunya sangat tidak baik mbak, sama temenya dia bilang anjing, matanya kamu ini, pokok yang jelek-jelek mbak. Bukan itu saja mbak masak ia sama gurunya juga ngelamak (tidak sopan)

¹⁰¹ Wawancara Penulis Dengan Muhammad Faiz Nasir, Jember, 3 September 2021

¹⁰² Wawancara Penulis Dengan Rida Ussilmi, Jember, 3 September 2021

dalam bertingkah, dan kadang marah-marah kan kalau seperti mencerminkan tidak baik. Akan tetapi akhir-akhir ini dia sekarang ada perubahan terhadapnya, ya intinya sudah ada perubahan terhadap dia mbak.¹⁰³

Hal ini juga diungkapkan oleh santri putri Al-Majidi yaitu Nai'imatus Sholeha, dia mengatakan bahwa:

Awal masuk ke pondok pesantren ini dia itu akhlaknya tidak baik mbak (tidak sopan), dia itu sering teriak-teriak kalau memanggil temannya dan sering memanggil kata-kata yang tidak baik seperti anjing, mulut mu itu, mata mu itu dan lain sebagainya dan juga kadang suka marah-marah. Akan tetapi sekarang itu ada perubahan terhadap mereka ya meskipun tidak secara sempurna tapi Alhamdulillah setidaknya tidak seperti biasanya itu mbak.¹⁰⁴

Dan hal ini juga diungkapkan oleh santri putri Al-Majidi yaitu Rifqiatul Arifah, dia mengatakan bahwa:

Mereka itu akhlaknya kurang baik, masak ia mbak dia kalau bicara melontarkan kata-kata yang jelek seperti halnya: anjing, matanya ini dan itu dan ketika mengatakan bicara disertai wajah yang mau marah intinya tidak enak dipandang. Akan tetapi sekarang ini ada perubahan, dia lebih baik dari pada sebelum-sebelumnya meskipun tidak secara signifikan tapi setidaknya mereka bisa lebih baik.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil Konseling Kelompok yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan, berjalan

¹⁰³ Wawancara Penulis Dengan Dewi, Jember, 3 September 2021

¹⁰⁴ Wawancara Penulis Dengan Na'imatus Sholeha, Jember 3 September 2021

¹⁰⁵ Wawancara Penulis Dengan Rifqi, Jember 3 September 2021

sesuai harapan meskipun ada hambatan – hambatan di dalamnya. Hambatan yang dialami oleh peneliti yaitu terhalangnya oleh kegiatan ketika mau melaksanakan Konseling dan ketidakhadirannya salah satu anggota karena sakit. Akan tetapi meskipun terhalangnya oleh hambatan tersebut itu tidak mengurangi rasa semangat kita. Dari hasil konseling kelompok tersebut dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir ada perubahan atau pengurangan terhadap kasus akhlak buruk atau tercela pada santri pondok pesantren Al-Majidi Selodakon – Tanggul - Jember. Meskipun perubahan itu tidak secara signifikan pada santri akan tetapi perubahan itu akan tampak apabila kita terus - menerus memberikan arahan serta nasehat kepadanya.

3. Manfaat Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Akhlak Buruk Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Majidi Selodakon – Tanggul – Jember

Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang muslim baik secara pribadi maupun masyarakat, karena pada dasarnya dengan akhlaklah seseorang bisa dapat menyempurnakan kepribadiannya jika ia mempunyai akhlak yang baik atau terpuji akan tetapi sebaliknya jika seseorang itu mempunyai akhlak buruk atau tercela maka ia akan dipandang buruk atau tidak baik dihadapan masyarakat.

Setelah menerima konseling kelompok yang sudah dilakukan kepada para santri Al-Majidi dia mampu berkembang menjadi kearah yang lebih baik, yang awalnya mereka sering berperilaku yang tidak baik (sopan santun) menjadi seorang yang berakhlak baik serta ia mampu memahami dan menerima diri sendiri dan orang sekitarnya sehingga dari sini mereka mampu meningkatkan hubungan yang efektif dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya, berikut ini manfaat bimbingan dan konseling kelompok yang sudah dilakukan:

Sebagaimana yang disampaikan oleh ustazah Rida Ussilmi selaku pengurus pondok putri, beliau mengatakan :

Alhamdulillah setelah dengan pemberian bimbingan konseling kepada santri mereka bisa jauh lebih baik (ada peningkatan kalau mereka bisa berubah), dan selain itu juga ia mudah dibilangin (diatur) juga. Perkataan atau perbuatan dia juga lebih baik, sehingga ia bisa berhubungan baik dengan temannya begitu juga dengan sebaliknya, temen yang awalnya tidak menyukai dengan tindakannya sekarang sudah mulai menyukainya karna ia bisa menjaga atau merubah akhlaknya tersebut.¹⁰⁶

Hal ini juga disampaikan oleh M. Faiz Nasir selaku kepala pondok pesantren Al-Majidi, beliau mengatakan bahwa:

Ketika seorang santri diberikan konseling ada perubahan terhadap mereka, kadang manfaat konseling ini tidak nampak ketika dipondok dan ada sebagian yang nampak di

¹⁰⁶ Wawancara Penulis Dengan Rida Usslimi, Jember 5 September 2021

pondok . salah satu perubahan yang terjadi pada santri yaitu dari perbuatan atau perkataan santri serta dari perestasi yang ia kembangkan, yang mana awalnya tidak semangat belajar ia bisa kembali semangat lagi dan seterusnya. Setiap orang pasti mengalami perubahan dalam hidupnya yang awalnya tidak baik menjadi bahkan ada juga yang baik menjadi tidak baik karena disebabkan lingkungan baik teman, sahabat dan lain sebagainya. akan sejauh ini sudah ada perubahan terhadap santri tersebut.¹⁰⁷

Hal ini juga disampaikan oleh santri Al-Majidi yaitu Sa'adah, dia mengatakan bahwa:

Dia mbak awalnya sebelum diberikan konseling tingkah lakunya sangat kurang baik, masak iya mbak dia sama gurunya saja tidak sopan bahkan dia sering berkata yang tidak baik seperti anjing, mata kamu itu dan sebagainya. akan tetapi ketika sudah diberikan konseling ada perubahan sama dia, manfaat dari konseling ini sudah ada seperti halnya yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik dalam segi sopan santunnya, perkaannya dan yang sering marah sudah tidak lagi dan suka membicarakan temannya (mengibah) sekarang sudah tidak lagi (ada perubahan meskipun tidak secara signifikan).¹⁰⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Abel selaku santri putrid dipondok pesantren Al-Majidi, dia mengatakan bahwa:

Semenjak dia masuk dipondok pesantren ini tingkahlakunya sangat tidak baik, jangankan ketemnya sama gurunya saja sudah tidak sopan sekali tingkah lakunya, apalagi sama temennya sendiri. Akan tetapi dengan diberlakukannya konseling ini mereka ada perubahan

¹⁰⁷ Wawancara Penulis Dengan Muhammad Faiz Nasir, Jember 5 September 2021

¹⁰⁸ Wawancara Penulis Dengan Halimatus Sa'adah, Jember 5 September 2021

sama mereka, salah satu bentuk perubahan sama dia adalah perkataannya lebih baik dari pada sebelum-sebelumnya, dan dia juga lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pondok, intinya lebih baik dari sebelumnya.¹⁰⁹

Hal ini juga disampaikan oleh Fitriatul Hasanah selaku menjadi santri Al-Majidi, dia berkata bahwa :

Pertama awal masuk disini (pondok pesantren) memang dia seperti itu (akhlaknya kurang baik), tapi dengan ini ada perkembangan terhadap mereka ia bisa membawa dirinya sendiri kearah yang lebih baik. Dan juga ia bisa mengembangkan keterampilan yang ada pada mereka, pada intinya mereka itu bisa meningkatkan kepercayaan terhadap sesama teman dan lingkungan sekitarnya.¹¹⁰

Dari hasil pemaparan diatas mengenai manfaat Konseling Kelompok adalah bahwa dengan adanya konseling kelompok bisa membantu seorang individu dalam meningkatkan kesadarannya, mengembangkan berbagai kemampuan atau potensi yang dimilikinya, serta dengan konseling kelompok bisa membawa seorang individu pada kesadaran diri sehingga ia bisa berubah kearah yang lebih baik dari pada sebelum-sebelumnya.

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan ini data yang di peroleh dari lapangan sebelumnya telah dijelaskan dalam bentuk penyajian data. Kemudian peneliti akan menguraikan data ini dan menghubungannya dengan teori

¹⁰⁹ Wawancara Penulis Dengan Abel, Jember, 5 September 2021

¹¹⁰ Wawancara Penulis Dengan Fitriatus Hasanah, Jember, 20 Juni 2021

tergantung pada fokus penelitian. dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti di temukan bahwa terdapat akhlak buruk yang ada pada santri di pondok pesantren Al-Majidi. Hasil pembahasan ini terdapat metode bimbingan konseling dalam mengatasi akhlak buruk pada santri di pondok pesantren al-majidi. serta memberikan manfaat bimbingan konseling terhadap santri di pondok pesantren Al-Majidi selodakon tanggul jember, yaitu sebagai berikut:

1. Akhlak Buruk Yang ada Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Majidi Selodakon – Tanggul – Jember

Akhlak buruk merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang harus kita hindari karna akan menimbulkan kemudharatan bagi para santri maupun kepada santri lainnya dan juga bisa mengundang murka Allah swt. Serta merusak persaudaraan sesama teman dan sahabat. Bahkan apabila jika seseorang yang perilakunya tidak baik maka ia dipandang tidak baik atau jelek oleh oleh orang lain atau masyarakat begitupun sebaliknya. Oleh karena itu maka hadirilah Bimbingan konseling, yang mana bimbingan konseling disini membina seorang santri yang mempunyai masalah pada dirinya atau mempunyai akhlak buruk agar ia mampu keluar dari masalah yang di hadapinya.

Al- Ghazali mengatakan bahwa keburukan akhlak seseorang karena ia tidak bisa menahan atau mengendalikan hawa nafsunya sendiri sehingga jika seseorang sudah tidak bisa mengendalikan

nafsunya maka segala sesuatu atau hal-hal yang tidak diinginkan pasti akan terjadi.¹¹¹ Maka dari itu Bimbingan Konseling disini sebuah layanan konseling untuk mencapai sebuah tujuan dan keberhasilan seseorang untuk keluar dari berbagai masalah yang di hadapi dalam hidupnya.¹¹²

Akhlak buruk yang terdapat pada santri di pondok pesantren Al-Majidi selodakon tanggul jember diantaranya:

- a. Mudah berkata kotor : suatu reaksi dimana seseorang menunjukkan rasa kesal atau ketidak stabilan dalam mengelola emosionalnya. Dan ketika seseorang yang mudah marah itu bisa mengakibatkan hal-hal yang negatif baik itu secara tindakan maupun ucapan baik itu secara sadar atau tidak sadar.

Dalam teorinya Nina Permata Sari dalam buku layanan konseling kelompok mengatakan bahwa marah merupakan ketidakstabilan pada diri seseorang sehingga tidak bisa terkontrol amarahnya, selain itu marah juga mengindikasikan seseorang yang sedang mengalami stress yang diakibatkan dari tidak terpenuhinya tuntutan dari psikologinya.¹¹³

¹¹¹ Abdillah Fauzan Hasan, 2020, *Lisan Yang Merusak Akhlak*, Jakarta:PT. Elex Media Komputindo

¹¹² Darmawan Harefa, Kaminudin Telaumbanua, 2020, *Teori Manajemen Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Emberio Hak Cipta Dilindungi Undang-undang.

¹¹³ Nina permata saari, Andri setiawan, zaini, 2019, *Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Bagi Konseli/Siswa SMK*: Grup Penerbitan CV Budi Utama.

Hal ini juga dikuatkan di dalam Al-Qur'an sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Imran ayat 134 yang artinya: *(Yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang – orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan*¹¹⁴

Dan juga di kuatkan dalil Nabi Muhammad saw. yang mana artinya: “Sesungguhnya jika seorang hamba apabila berbicara dengan satu kalimat yang tidak benar (buruk) maka hal itu akan menggelincirkan dia ke dalam neraka yang lebih jauh antara timur dan barat.”(HR. Bukhari).¹¹⁵

- b. egois : seseorang yang tidak memperdulikan orang lain dalam artian maunya sendiri dan juga ia merasa mampu melakukan sendiri dalam berbagai hal.

Abdullah mengatakan dalam jurnal transformasi mengatakan bahwa egois suatu sikap yang tidak memperdulikan orang lain, tidak mau mendengarkan pendapat atau saran dari orang lain dan selalu mementingkan diri sendirinya serta bersikap acuh tak acuh terhadap sesamanya tanpa memikirkan akibat dari sikap yang ia lakukan terhadap orang lain.¹¹⁶

¹¹⁴ *Al-Qur'an Hafalan dan Terjemahan*, 2017, Almahira, Hlm 72:134

¹¹⁵ Abdillah F. Hasan, 2020, *Lisan Yang Merusak Akhlak*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo), Hlm 2

¹¹⁶ Wiwiek Zainar Sri Utami, Hubungan Antara POla Asuh Otoriter Dengan Sikap Egois Pada Siswa, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal –Informal*, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi UNDIKMA Mataram, Vol 6, Nomor 2, September 2020

Hal ini di kuatkan dalam kitab suci Al-Qur'an surat Al-Lukman ayat 18 yang artinya :*“Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan jangan berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.”*¹¹⁷

- c. dan Iri: suatu perilaku dimana seseorang tidak senang apabila temennya mendapatkan suatu penghargaan yang telah ia raih, bahkan seseorang bisa memusuhi orang lain jika ia merasa kesal apa yang di dapatin orang lain tersebut.

Dalam kitab fiqh karangan Jalaluddin Rahmat bahwa hasad atau dengki merupakan suatu sifat yang sangat tercela yang harus di hindari karna ketika seorang mempunyai sifat itu maka merugikan dirinya sendiri tanpa ia sadari.¹¹⁸

Hal ini juga di kuatkan dalam kitab suci Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 32 yang artinya: *Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah di lebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain*¹¹⁹. Dan surat Al-

Lukman ayat 18 yang artinya: *Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan jangan berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh Allah tidak*

¹¹⁷ Ibid 411:18

¹¹⁸ Jalaluddin Rakhmat, 2007, *Dahulukan Akhlak di Atas Fiqih*, Bandung:PT Mizan Pustaka Anggota IKAPI, Hlm27

¹¹⁹ Ibid, 83:32

*menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.*¹²⁰

Berdasarkan paparan di atas bahwa Akhlak Buruk yang terdapat pada santri di Pondok Pesantren Al-Majidi merupakan suatu perbuatan yang di larang dan benci oleh Allah. Dan perbuatan-perbuatan yang di larang oleh Allah itu mengundang murka-Nya oleh sebab itu harus kita hindari. Perbuatan-perbuatan hal sedemikian itu harus di jauhi agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dan juga perbuatan yang buruk hanya membawa kesengsaraan di dunia dan juga di akhirat, siksaan di akhirat itu lebih pedih dari pada siksaan di dunia, maka dari itu sepatutnya kita semua harus menjauhi perbuatan-perbuatan yang tidak baik agar kita selalu senantiasa selamat serta mendapat kebaikan disisi Allah baik di dunia maupun di akhirat kelak.

2. Metode Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Akhlak Buruk Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Majidi Selodakon – Tanggul – Jember

Dalam sebuah penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk membina akhlak buruk atau tercela maka dalam Bimbingan Konseling yang dilakukan yaitu melalui layanan konseling kelompok yang diberikan kepada santri Pondok

¹²⁰ Ibid 411:18

Pesantren Al-Majidi Selodakon – Tanggul – Jember. Sebelum peneliti melakukan kegiatan Bimbingan konseling dalam membina akhlak buruk bahwa terdapat enam santri di Pondok Pesantren Al-Majidi Selodakon – Tanggul – Jember yang memiliki masalah akhlak buruk, mudah marah (emosi), egois dan hasad.¹²¹

Bimbingan Konseling yang di berikan terhadap santri selodakon – tanggul - jember di Pondok Pesantren Al-Majidi yaitu bimbingan konseling kelompok..

1. Pembina mempersiapkan segala sesuatu dari membentuk kelompok, menyiapkan materi dan lain-lain untuk terlaksananya bimbingan konseling kelompok dengan baik maka peneliti mengondisikan para santri Al-Majidi atau anggota kelompok.

Sebagaimana dalam buku karangan Namora Lumongga L, bahwa tahapan ini seorang konselor terbentuknya struktur kelompok tujuannya agar anggota kelompok mampu memahami segala aturan yang ada di dalamnya.¹²²

2. Dalam pembahasan ini yang mau di bahas di dalam pertemuan yang sudah di tentukan, pembahasan yang di bahas ada tiga di antaranya adalah mudah berkata kotor, egois dan Iri.
 - a.Mudah berkata kotor, merupakan suatu reaksi seorang individu terhadap situasi tertentu yang tidak di senangi atau tidak di sukai

¹²¹ Observasi, 22 Juni 2021

¹²² Namora L.umongga L.H, 2016, *Konseling Kelompok*, (Kencana:Jakarta). Hlm 213

oleh seorang santi. Merah memang perasaan yang lazim dimiliki oleh manusia, akan tetapi ketika seorang santri marah ia sangat mudah mencaci maki bahkan mengucapkan kalimat buruk terhadap temannya sendiri. Penyebab santri mudah emosi di sebabkan di ejek atau di caci maki sehingga timbul lah rasa marah terhadap santri.

Berdasarkan dalam buku karangan Aloysius Germia Dinora bahwa orang yang tidak mampu mengendalikan ucapan yang tidak baik merupakan suatu keadaan dimana diri kita di hambat atau di serang oleh seseorang yang ada di sekitar kita.¹²³

Dalam kitab Arba'in juga di terangkan karangan Imam An-Nawawi yang artinya: Berilah aku nasehat. "*Beliau menjawab,*" *Jangan marah,*"Maka diulanginya beberapa kali, kemudian *Nabi bersabda,*"*Jangan marah.*(H.R. Bukhari).¹²⁴

b. Egois, merupakan suatu perilaku yang selalu mementingkan diri sendiri dari pada orang lain. Sering ini terjadi dalam lingkungan kita sendiri terutama dalam kalangan di Pondok Pesantren Al-Majidi, rasa egois ini timbul karena rasa ketidaknyamanan dan ketidak senangan santri terhadap teman lainnya, tidak menerima pendapat, kritik atau saran temannya sendiri sehingga dari situ muncullah rasa egois terhadap santri.

¹²³ Aloysius Germia Dinora, 2021Emosi Sebuah Terapi, Yogyakarta:Anak Hebat Indonesia, Hlm9

¹²⁴ An-Nawawi,2001, *Tarjemahan Hadits Arba'in An-Nawawi*, (Al- I'tishon Cahaya Umat), Hlm 26

Berdasarkan teori di dalam penelitian jurnal yang berjudul jurnal penelitian dan pengembangan pendidikan non formal-informasi, bahwa surbakti (2009: 280) menjelaskan egois merupakan berpusat pada diri sendiri, hanya mementingkan diri sendiri atau memikirkan diri sendiri sehingga seorang individu tersebut mengabaikan orang yang berada di sekitarnya. dalam artian seorang individu sudah bertindak dimana dirinya merasa mampu melakukan segala sesuatu tanpa orang lain.¹²⁵

Dan di kuatkan dalam kitab suci Al-Qur'an, Allah berfirman yang artinya: *“Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu kebenaran (Al-Qur'an) dari tuhan mu, sebab itu barang siapa yang mendapat petunjuk maka sesungguhnya (petunjuk itu) untuk kebaikan dirinya sendiri. Dan barang siapa yang sesat, maka sesungguhnya kesesatan nya itu mencelakakan dirinya sendiri. Dan aku bukanlah seorang penjaga terhadap dirimu”*. (Yunus 10:108)

c. Iri merupakan suatu perbuatan yang sangat di larang dalam Islam. Sudah banyak perkelahian dan permusuhan di luar sana yang di sebabkan karena memiliki rasa iri termasuk dalam kalangan Pondok Pesantren Al-majidi itu sendiri, rasa iri itu muncul di sebabkan karena ketidak senangan terhadap temannya karena lebih perestasi dari dirinya sendiri. Iri disini adalah

¹²⁵ Wiwiek Zainar Sri Utami, Transformasi Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Infomal, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, *Jurnal Pendidikan Non Formal*, Vol 6, Nomor 2, September 2020

artian seseorang yang tidak senang melihat orang lain bahagia atau mendapatkan nikmat dari Allah SWT..

Berdasarkan teorinya hamka menurut persepektif hamka bahwa iri merupakan suatu penyakit yang ada di dalam hati seseorang yang mana seseorang tersebut tidak senang melihat orang lain mendapat kebahagiaan atau nikmat dari tuhan. ¹²⁶

Dan di kuat dalam Kitab suci Al-Qur'an, bahwa Allah berfirman yang artinya: *Dan (ingatlah) ketika tuhanmu memaklumkan: "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan memnambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu memngingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Kusangat pedih.* ¹²⁷

3. Dalam hal ini proses konseling harus di akhiri oleh seorang konselor, akan tetapi sebelum mengakhiri konseling ini konselor harus memastikan terlebih dahulu apa anggota kelompok benar-benar merasa lega atau puas dan mampu mengatasi permasalahan yang di hadapinya, jika sudah merasa puas dan mampu mengatasi permasalahannya berarti proses konseling tersebut berjalan dengan baik apa bila dalam konseling ini ada keterhambatan maka di adakan evaluasi kembali.

Sebagaimana di kuatkan dalam buku karangan Namora Lumongga L, bahwa anggota kelompok setelah mendapatkan

¹²⁶ Nursima Mohamed, Ahmad Najib Abdullah, Hasad dan Takabur Menurut Persepektif Hamka, *Jurnal Al-Basirah*, Vol 7, Nomor 1, Juni 2017

¹²⁷ *Al-Qur'an Hafalan Dan Tarjemahan*, 2017, Almahira, 255:7

bimbingan konseling ini ia mencoba berperilaku baru yang sudah di pelajarnya hal ini semata-mata untuk memperbaiki perilaku kelompok. Prayitno mengatakan bahwa dalam kegiatan konseling kelompok harus di tunjukkan pada tujuan yang ingin di capai, dan apabila jika seorang anggota kelompok masih ada yang memiliki masalah pada fase sebelumnya maka tahap ini harus terselesaikan.¹²⁸

Bimbingan Konseling Kelompok yaitu untuk memberikan nasehat dan arahan kepada seorang santri yang mempunyai masalah yang ia hadapi. Dalam penyelenggaraan konseling kelompok ini dimaksudkan untuk membatu atau memberi suatu arahan dalam mengatasi masalah individu yang mana menghadapi masalah dalam satu kehidupan kelompok. Konseling kelompok yang dilakukan di pondok pesantren Al-Majidi itu dilakukan dalam satu minggu satu kali guna agar setiap individu mampu dan selalu berusaha mengembangkan atau merubah dirinya kea rah lebih baik, pada dasarnya seorang manusia itu pelupa jadi agar setaip orang tidak melupakan apa yang sampaikan olehnya maka dari sinilah kami selalu memberikan nasehat.

Adapun pengertian Konseling Kelompok menurut Namora Lumogga Lubis adalah suatu konseling yang diberikan

¹²⁸ Namora L.umongga L.H, 2016, *Konseling Kelompok*, (Kencana:Jakarta). Hlm215

terhadap beberapa individu guna untuk membantu, mencegah, atau menyembuhkan masalah yang dihadapi serta diarahkan ke yang lebih baik sehingga ia mampu mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya. Artinya semua peserta dalam kegiatan konseling kelompok ini harus saling berintraksi, mengeluarkan pendapat, memberi saran dan sebagainya agar permasalahan yang dihadapi itu bisa terpecah belah atau mendapat solusi.¹²⁹

3. Manfaat Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Akhlak Buruk Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Majidi Selodakon – Tanggul – Jember

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan setelah menerima Bimbingan dan Konseling para santri di Pondok Pesantren Al-Majidi Selodakon – Tanggul - Jember mengungkapkan bahwa setelah pemberian konseling tersebut ada perubahan terhadap santri meskipun perubahan itu tidak secara signifikan. Perubahan yang terjadi pada santri Pondok Pesantren Al-Majidi adalah bisa meningkatkan kepercayaan diri pada santri, bisa menyelesaikan permasalahannya secara mandiri dan meningkatkan potensi yang dimilikinya. Hal ini disampaikan oleh ustazah Rida Usslimi selaku pengurus Pondok putri di Al-Majidi Selodakon - Tanggul bahwasannya setelah dengan pemberian

¹²⁹ Namora L.umongga L.H, 2016, *Konseling Kelompok*, (Kencana:Jakarta). Hlm 24

konseling kelompok ia bisa lebih baik meskipun perubahan yang dialaminya tidak secara langsung, akan tetapi dengan sejauh ini sudah ada perubahan terdapa diri mereka. Perubahan yang terjadi pada santri itu perbuatannya maupun perkataannya, perbuatan atau tingkahnya yang begitu kurang baik sekarang menjadi lebih baik seperti halnya kurang rasa hormat terhadap guru dan teman-temannya, dan begitu juga dengan perkataannya yang kurang mencerminkan sebagai seorang santri seperti halnya memperolok-olok teman yang tidak pantas diucapkan.¹³⁰

Hal ini juga di kuatkan dengan teori di dalam buku karangan Nomora Lumongan L, bahwa manfaat bimbingan konseling dapat memberikan suatu dorongan atau motivasi terhadap seorang konseli agar ia mampu melakukan suatu perubahan dalam hidupnya, sehingga ia mampu mencapai berbagai bidang perestasi, serta bisa meningkatkan kepercayaan diri dan kepercayaan terhadap orang lain. Bukan itu saja bahkan mampu menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama teman, sahabat, kerabat dan saudara-saudara lainnya.¹³¹

Bimbingan Konseling disini telah menciptakan berbagai kesempatan bagi seorang individu untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya, permasalahan yang dihadapi oleh

¹³⁰ Observasi, 23 Juni 2021

¹³¹ Ibid: Hal 13

seorang individu beragam salah satunya tidak bisa mengontrol emosinya rasa egois dan hasad, pada diri manusia memang tidak lepas dari masalah tersebut kerab selalu menjadi permasalahan dalam dirinya akan tetapi semua itu bisa di atasi dengan memberikan bimbingan atau arahan kepada seorang individu. Dengan melalui konseling kelompok ini seorang individu memperoleh arahan dari seorang konselor agar seorang individu menjadi pribadi yang lebih baik, arahan yang diberikan oleh konselor disini berbentuk nasehat. Dari hasil konseling ini ia mampu menjadi pribadi yang lebih baik meskipun perubahan tersebut tidak secara langsung.¹³²

¹³² Ibid, hal 198

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis penelitian sebagaimana yang sudah di jabarkan pada bab sebelumnya dengan mengaju pada fokus penelitian. Maka dari itu kesimpulan yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Akhlak Buruk yang ada pada santri di pondok pesantren Al-Majidi Selodakon – Tanggul - Jember, yaitu:
 - a. Mudah berkata kotor
 - b. Egois
 - c. Iri
2. Metode Bimbingan Konseling dalam mengatasi akhlak buruk pada santri di Pondok Pesantren Al-Majidi Selodakon – Tanggul - Jember

Adapun metode bimbingan konseling yang di gunakan adalah metode konseling kelompok, karena konseling kelompok berfokus pada pemikiran sadar, tingkah laku serta menerapkan intraksi terbuka antara satu dengan yang lainnya.

3. Manfaat Bimbingan Konseling dalam mengatasi akhlak buruk pada santri di pondok pesantren Al-Majidi Selodakon – Tanggul - Jember

Adapun manfaat konseling kelompok yaitu dapat membantu mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki seorang santri, dapat membawa kearah yang lebih baik serta dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kepercayaan terhadap orang lain.

B. Saran

1. Peneliti diharapkan untuk lebih memahami mengenai bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak para santri sehingga itu dapat diterapkan dengan baik.
2. Untuk para ustadz/ustazah harus lebih memperhatikan atau meningkatkan kerja sama antar profesi baik dengan pengasuh pesantren, wali santri, guna untuk mempermudah dalam melihat perkembangan akhlaknya santri.
3. Diharapkan kepada peserta didik untuk meningkatkan akhlak baik (sopan santun) agar bisa selaras dengan apa yang dicita-citakan yaitu menjadi seorang hamba yang selalu mendapat ridho Allah.
4. Pada peneliti diharapkan dapat menyempurnakan penelitian dengan sudut pandang yang berbeda karena dalam penelitian ini terdapat kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

Hasan Abdillah, *Lisan Yang Merusak Akhlak*, (Jakarta:PT. Elex Media Komlutinde, 2020

Hasnida Lubis L.N, 2016, *Konseling Kelompok*, (Kencana:Jakarta)

Hayat Abdul, 2017, *Bimbingan Konseling Qur'ani*, (Yonyakarta: Pustaka Kencana)

Lesmana Gusman, 2021, *Bimbingan Konseling Populasi Khusus*, (Kencana:Jakarta)

Lubis Lumongga L. 2011, *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktek*, (Kencana:Jakarta)

Nina Permata Sari, Andri Setiawan, Muhammad Zaini, 2019, *Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Bagi Konseli/Siswa SMK*, (Yonyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, Jember:IAIN Jember Press, 2019

Thohirin, 2019, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis (integrasi)*. PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, Depok

Triningtyas Diana Ariswati, 2016, *Bimbingan Konseling Pribadi Sosial*, (CV. AE Gramedia Grafika: Jawa Timur)

Sumber Lain

Ahmad Zuhdi, Dakwah Islamiah dan Usaha Mengatasi Akhlak Buruk ,
Jurnal Of Ushuluddin, Adab dan Dakwah Studies, Vol 1, Nomor 1, 20219

Ahmad Zuhdi, Akhlak Yang Buruk Dalam Perspektif Pendidikan Islam
Serta Upaya Penanggulangannya, *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu-ilmu
Pendidikan*, Vol 1, Nomor 1, 2018

Azalea Liza, *Pembinaan Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-
Hasyimiah Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung
Barat*, (Skripsi Universitas Islam Negeri 2019)

Aziza Ayu, *Konseling Qur'ani Dalam Bentuk Terapi Fitrah Dengan
Menggunakan Teknik-teknik Reinforcement Positif Untuk Mengatasi
Akhlak Buruk Pada Siswa SMK NW Renco* , (Skripsi Universitas
Hamzanw 2018)

Budia Setia, *Metode Dakwah KH Muhibbin Muhsin A.H. Dalam
Membentuk Santri Yang Berakhlak Qur'ani Di Pondok Pesantren Al-
Badriyah Suburan Mranggen Demak*, (Skripsi Universitas Islam Negeri
Walisongo Semarang 2019)

- Cut Nya Dhin, Pembinaan Pendidikan Akhlak di Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh, *Jurnal Pionir*, Vol 1, Nomor 1, 2013
- Fatchurahman, Problematik Pelaksanaan Konseling Individual, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, Vol 3, Nomor 2, 2017
- Hajrina Sinta, Efenddi Dudy Imanuddin, Abdul Mujib, Bimbingan Akhlak Pada Anak Melalui Sistem Halaqah, *Jurnal Bimbingan, Penyeluhan, Konseling, Psikotrapi Islam*, Vol 1, Nomor 2, 2020
- M. Amri Ulil, *Strategi Pembinaan Akhlak Mts Pondok Pesantren Dalul Arqom Muhamadiyah Gombaran Kota Makasar*, (Skripsi Universitas Muhammad Makasar 2016)
- Nursima Mohamed, Abdullah Ahmad Najib, Hasad Dan Takabur Menurut Persepektif Hamka, *Jurnal Al-Basirah*, Vol 7, Nomor 1, 2017
- Nasution Umaruddin, Fathurrahman, Relevansi Hadits Larangan Marah Terhadap Kognis dan Memori, *Jurnal Al-Qalb*, Vol 11, Nomor 2, 2010
- Rukiah, *Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Al-Qur'an Surat Yunus Ayat 57*, (Skripsi Universitas Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2019)
- Ridwan, Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Islam Di Pondok Pesantren Darul Chalidi Pringgasela, *Jurnal Konseling Pendidikan*, Vol 5, Nomor 1, 2021.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurmaila
NIM : D20173073
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Universitas Islam KH Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Akhlak Buruk Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Majidi Selodakon-Tanggul-Jember" adalah hasil dari penelitian sendiri/ karya sendiri.

Bagian atau data tertentu yang saya peroleh dari Lembaga dan yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

Jember, 7 Juni 2022

Saya menyatakan



Siti Nurmaila
D20173073

Judul	Vareabel	Sub Vareabel	Indikator	Sub Penelitian	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Akhlak Buruk Pada Santri Al-Majidi Selodakon - Tanggul - Jember	Bimbingan Konseling	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Bimbingan Konseling 2. Metode dan teknik Bimbingan Konseling 3. Fungsi Bimbingan Konseling 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suatu bimbingan yang di berikan oleh seorang konselor kepada konseli agar ia mampu mengatasi masalahnya serta dapat mengembangkan potensi yang di milikinya. 2. Konseling Kelompok. Dan teknik yang di gunakan adalah teknik behavioral. 3. Dalam Bimbingan Konseling ada empat fungsi yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Fungsi pemahaman b. pencegahan, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Ketua yayasan b. Ustadz c. Ustazah d. Santri 2. Dokumentasi Wawancara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif 2. Metode pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Analisis data <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi b. Penyajian Data 4. Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> a. Tranggulasi b. Sumber c. Tranggulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja Akhlak Buruk yang ada pada santri Pondok Pesantren Al-Majidi Selodakon – Tanggul ? 2. Bagaimana Metode Bimbingan Konseling pada santri Pondok Pesantren Al-Majidi Selodakon –Tanggul ? 3. Apa manfaat Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Akhlak Buruk Pada Santri Pondok Pesantren Al-Majidi Selodakon – Tanggul ?

		<p>4. Tujuan Bimbingan Konseling</p>	<p>c. pemecahan d. pengembangan</p> <p>4. Untuk membantu seorang konseli dalam merencanakan kegiatan atau strategi kedepannya untuk mengembangkan karir atau potensi yang dimiliki serta mencapai kebahagiaan dalam hidupnya.</p>		
	<p>Akhlak Buruk</p>	<p>1. Pengertian Akhlak Buruk</p> <p>2. Macam-</p>	<p>1. Ketidak sanggupun seseorang dalam mengendalikan hawa nafsunya.</p> <p>2. Mudah berkata</p>		

		macam Akhlak Buruk	kotor, egois dan Iri		
	Pesantren	1. Pengertian pesantren	1. Sebuah pendidikan dimana seorang santri menimba ilmu agama Islam dibawah naungan kyai, ustadz dan ustazah.		
		2. Unsur-unsur pesantren	2. Pelaku, sarana perangkat keras dan lunak		
		3. Tujuan Pesantren	3. Untuk mencetak seseorang untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT		
	Santri	1. Pengertian Santri	1. Seseorang yang belajar serta mendalami agama Islam di sebuah Pondok Pesantren dibawah		

	2. Macam-macam Santri	bimbingan atau naungan seorang kyai dan para ustadzdan Ustazah. 2. Santri mukmin dan santri Kalong		
--	-----------------------	---	--	--

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://idakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 1434 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 6 /2022 04 Juni 2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Pondok pesantren Al Majidi Selodakon - Tanggul - Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Siti Nurmaila

NIM : D20173073

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Semester : X (sepuluh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Bimbingan konseling dalam mengatasi akhlak buruk pada santri di pondok pesantren Al Majidi Selodakon - Tanggul - Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurmaila

NIM : D20173073

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Islam KH Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Akhlak Buruk Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Majidi Selodakon-Tanggul-Jember” adalah hasil dari penelitian sendiri/ karya sendiri.

Bagian atau data tertentu yang saya peroleh dari Lembaga dan yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

Jember, 7 Juni 2022

Saya menyatakan

Siti Nurmaila
D20173073

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara (Pembimbing)

1. Apa saja akhlak tercela atau buruk yang dilakukan oleh santri ?
2. Metode apa yang digunakan dalam Bimbingan Konseling ?
3. Apa manfaat dari Bimbingan Konseling yang diberikan kepada santri ?
4. Apa tujuan dari adanya Bimbingan Konseling ?

B. Pedoman Wawancara (Kepala Pengurus Pondok Pesantren Al-Majidi)

1. Bagaimana perilaku atau akhlak santri sebelum dan sesudah di pondok pesantren Al-Majidi?
2. Bagaimana latar belakang seorang santri ?
3. Apa penyebab seorang santri melakukan atau mempunyai kebiasaan perilaku yang tidak baik ?
4. Bagaimana mengubah perilaku yang tidak baik menjadi baik ?
5. Bagaimana lingkungannya (santri) ketika diluar pondok (rumah) ?
6. Apakah saja kegiatan santri di pondok pesantren Al-Majidi ?

C. Pedoman Wawancara (Ustadz dan Ustazah)

1. Bagaimana perilaku atau akhlak santri terhadap sesama teman ?
2. Bagaimana cara mengubah kebiasaan santri yang dari tidak baik menjadi baik ?
3. Bagaimana sikap atau perilaku santri terhadap guru ?
4. Apakah santri selalu mengikuti segala peraturan yang ada di pondok pesantren Al-Majidi ?

5. Bagaimana perilaku santri sebelum mendapat bimbingan dan sesudah mendapat bimbingan ?

D. Pedomawan Wawancara (Santri Pengajar/ guru)

1. Bagaimana komunikasi santri terhadap sesama teman dan guru ?
2. Apa saja perbuatan atau perilaku (buruk) santri yang telah dilakukan ?
3. Apakah santri sering melanggar peraturan Pondok yang sudah ditetapkan ?
4. Kegiatan apa saja yang di lakukan santri selama 24 jam selama di pondok pesantren Al-Majidi ?
5. Biasanya hukuman apa yang bagi yang melanggar aturan di pondok pesantren Al-Majidi ?

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**



**YAYASAN LEMBAGA PONDOK PESANTREN
"AL-MAJIDI"**
DESA SELODAKON KEC. TANGGUL – JEMBER
Jl. KH Syamsul Arifin. Krajan Selodakon.
Telp: (0331)3676625. Kode pos: 68155
Email: smkalmajidi@gmail.com

Jember, 4 Juni 2021

Nomor	: /YLP/PILAM/II/2021	Kepada:
Sifat	: Penting	Yth: Dekan Fakultas Dakwah
Lampiran	: -	Universitas Islam KH Achmad
Perihal	: <u>Telah Melaksanakan Penelitian</u>	Siddiq

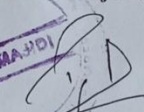
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Dakwah Universitas Islam KH Achmad Siddiq yang bernama:

Nama : Siti Nurmaila
NIM : D20173073
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Penelitian : Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Akhlak Buruk Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Majidi Selodakon-Tanggul-Jember"

Telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di Pondok Pesantren Al-Majidi Selodakon-Tanggul-Jember selama satu bulan, terhitung dari tanggal 4 Juni 2021 sampai dengan 30 Juni 2021 untuk memperoleh sebuah data dalam menyusun skripsi untuk memenuhi tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya, saya sampaikan terimakasih.

Kepala Pengurus Pondok
Pesantren Al-Majidi Selodakon



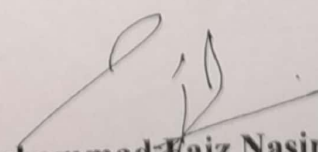
M. Faiz Nasir S. Ag M. Ag

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1.	15 Agustus 2021	Menyerahkan surat penelitian	
2.	17 Agustus 2021	Wawancara dengan kepala pondok pesantren	
3.	18 Agustus 2021	Wawancara dengan ustadz Fahmi selaku pengurus pondok pesantren	
4.	21 Agustus 2021	Wawancara dengan ustazah Rida Ussilmi selaku pengasuh pondok pesantren	
5.	30 Agustus 2021	Wawancara dengan pengajar pondok pesantren	
6.	3 September 2021	Wawancara dengan santri putrid di pondok pesantren	

Jember, 14 Juni 2021

Kepala Pondok Pesantren Al-Majidi


(Muhammad Faiz Nasir, M.Ag)

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan Kepala Pengurus Pondok Pesantren Al-Majidi



Wawancara dengan Ustadz Fahmi s



Wawancara dengan Fitriatus Sholehah selaku Santri Putri Pondok Pesantren Al-Majidi



Wawancara dengan Sa'adah selaku Santri Putri Pondok Pesantren Al-Majidi



Wawancara dengan Na'imatus Sholeha selaku Santri Putri Pondok Pesantren Al-Majidi



PERTEMUAN KE 1

Konseling Kelompok ke 1



PERTEMUAN KE 2

Konseling Kelompok ke 2



PERTEMUAN KE 3

Follow Up dengan ustazah Rida selaku Pengurus Pondok Pesantren Putri Al-Majidi



PERTEMUAN KE 4

Konseling Kelompok ke 3



PERTEMUAN KE 5

Konseling Kelompok ke 4



PERTEMUAN KE 6

Follow Up dengan Ustazah Rida selaku Pengurus Pondok Pesantren Al-Majidi



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BIODATA PENULIS

Nama : SITI NURMAILA
 NIM : D20173073
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 19 Mei 1998
 Fakultas : DAKWAH
 Jurusan/ Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam/
 Bimbingan dan Konseling Islam
 Alamat : Dusun Krajan, RT/RW 002/007, Desa.
 Selodakon. Kec. Tanggul. Kab. Jember
 Email : nurmaila3544@gmail.com
 Agama : Islam
 Status : Belum Menikah
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Kewarganegaraan : WNI
Riwayat Pendidikan:
 2003-2005 : TK As-Sunniah
 2005-2011 : SDN Selodakon 2

2011-2014 : SMP Al-Majidi Selodakon-Tanggul
2014-2017 : SMK Al-Majidi Selodakon-Tanggul
2017 s/d Sekarang : Universitas Islam KH Achmad Siddiq

Pengalaman Organisasi :

ICIS (Institut Of Culture Islamic Studies) sebagai anggota Tahfidzul Qur'an



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**